

PENGEMBANGAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL PADANG UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI DOSEN DALAM MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI

Dra. Husnah

PENGEMBANGAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN UIN IMAM BONJOL PADANG UNTUK
PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI DOSEN DALAM MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI



PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LPPM UIN IMAM BONJOL PADANG
TAHUN 2023



TAHUN 2023

PENELITIAN-UIN IB

LAPORAN PENELITIAN

**PENGEMBANGAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN
UIN IMAM BONJOL PADANG UNTUK PEMENUHAN
KEBUTUHAN INFORMASI DOSEN DALAM
MENUNJANG TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI**



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

OLEH:

Ketua: Dra. Husnah

Anggota:

Zulfitri, S.Ag. MA

Maizi Latifa, S.Hum

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOLPADANG
TAHUN 2023**

**HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN PUSTAKAWAN**

Judul : Pengembangan Manajemen Perpustakaan
UIN Imam Bonjol Padang untuk
Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dosen
dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan
Tinggi

Ketua Pelaksana : Dra. Husnah
NIP : 196407051994032002
Pangkat/Gol : Pembina Tk. 1 / IV/b
Jangka Waktu : 4,8 Bulan
Bentuk Kegiatan : Penelitian
Sumber Dana : UIN Imam Bonjol Padang 2023

Mengetahui

**Ketua LPPM
UIN Imam Bonjol**

Ketua Pelaksana

Dra. Hulwati, M.Hum., Ph.D
196401131993032002

Dra. Husnah
196401131993032002

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah Ta'ala, Alhamdulillah laporan penelitian pemula ini dapat terselesaikan. Adapun judul dari penelitian ini adalah **Pengembangan Manajemen Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang untuk Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dosen dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi**. Kegiatan penelitian ini terselenggara berkat kerja sama antara Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang sebagai Instansi penggagas, untuk melakukan program penelitian. Terkait dengan ini kami mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dari berbagai pihak terkait yaitu pustakawan, dosen dan Perpustakaan UIN IB Padang serta pihak terkait lainnya. Semoga kegiatan yang telah dilakukan memperoleh keberkahan dari Allah SWT dan memberikan kemajuan yang baik bagi UIN IB Padang terutama perpustakaan, karena perpustakaan merupakan sarana yang paling penting di setiap lembaga pendidikan. Amin ya Rabbal Alamin.

Kami menyadari bahwa laporan ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun kemajuan ke depan sangat kami harapkan. Semoga laporan ini dapat berguna bagi dosen, pustakawan dan kepala perpustakaan sebagai bahan pertimbangan untuk kebijakan.

Padang, Agustus 2023
Peneliti

Dra. Husnah

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Topik Penelitian	1
1.2 Latar Belakang Masalah	1
1.3 Perumusan Masalah.....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.6 Signifikansi Penelitian.....	10
1.7 Penelitian Terdahulu	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi	14
2.2 Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	16
2.3 Manajemen Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi	17
2.4 Kebutuhan Informasi	23
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metodologi Penelitian	25
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Tanggapan Responden Terhadap Kebutuhan Informasi	37
4.2 Tanggapan Responden Terhadap Pemanfaatan Koleksi	60
4.3 Pengembangan Manajemen Koleksi UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol	80
4.4. Pengembangan Manajemen Layanan UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.....	95

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Topik Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan informasi dosen dalam kebermanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan serta merancang panduan pengembangan manajemen perpustakaan UIN IB Padang dalam memenuhi kebutuhan informasi dosen. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian yang komprehensif, terintegrasi, metode campuran. Data penelitian berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang dan wawancara. Hasil penelitian ini menggambarkan kebutuhan informasi dosen dalam pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan.

1.2 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan akademik lebih dari sekedar gedung dan gudang buku. Pembelajaran dan pengajaran telah menjadi bagian dari misi inti perpustakaan akademik selama beberapa dekade (Wadas,2017). Penelitian ini akan mengacu pada literatur yang luas untuk menantang konsep perpustakaan akademik dan menyajikan bagaimana mereka dibingkai ulang sebagai ruang yang berbeda. Hal ini tidak hanya menunjukkan perubahan tujuan perpustakaan akademik, tetapi juga mencerminkan perubahan konsep perpustakaan itu sendiri. Penelitian ini akan menunjukkan bahwa perpustakaan lebih dari sekedar tempat penyimpanan

informasi; perpustakaan adalah ruang belajar. Sementara perubahan ini merupakan perkembangan positif, perpustakaan juga menghadirkan risiko terhadap konsep perpustakaan akademik. Sementara tujuan perpustakaan akademik mungkin membingkai ulang, dapat dikatakan bahwa konseptualisasi pengguna ruang tersebut tidak akan secara otomatis berubah karena ini. Permasalahannya yang perlu disadari oleh perpustakaan dan sesuatu yang mereka butuhkan untuk melibatkan pengguna secara aktif untuk diselesaikan.

Gabbay & Shoham (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa kontribusi layanan perpustakaan terhadap berbagai aspek pengajaran dan penelitian dianggap lebih tinggi oleh pustakawan dibandingkan oleh dosen. Sebagian besar anggota fakultas percaya bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan pengajaran mereka meskipun beberapa anggota fakultas lainnya mengharapkan lebih banyak lagi.

Perkembangan teknologi, perubahan kebijakan dan tekanan keuangan di sektor Pendidikan Tinggi (PT) telah mempengaruhi perguruan tinggi untuk memikirkan kembali tujuan dan fungsi perpustakaan akademik. Sejak awal abad ke-20 hingga pertengahan 1990-an, tujuan utama perpustakaan akademik adalah kurasi koleksinya (Becker, 2015). Menurut Marmot perpustakaan berfungsi sebagai "jantung intelektual" universitas (Marmot, 2014). Peran inti perpustakaan akademik adalah untuk mengembangkan dan menyediakan koleksi sumber daya ilmiah. Peran ini begitu signifikan sehingga reputasi sebuah

institusi dapat diukur dari ukuran, luas dan kedalaman koleksi perpustakaan (Holmgren & Spencer, 2014).

Hal ini menyebabkan sejarawan Foote dengan terkenal berargumen “sebuah universitas hanyalah sekelompok bangunan yang berkumpul di sekitar perpustakaan. Perpustakaan adalah universitas (Chepesiuk, 1994) . Meskipun tuntutan pengguna telah berubah, dapat dikatakan bahwa banyak pengguna pemula masih memiliki pandangan usang tentang perpustakaan (Snavey, 2012). Dalam lingkungan pengetahuan yang ada di mana-mana, muncul sejumlah besar sumber daya akses terbuka yang telah mengubah perilaku dan harapan pengguna memperoleh informasi selama proses pengajaran, penelitian dan pembelajaran. Peran perpustakaan tradisional sebagai tempat penyimpanan buku fisik dan jurnal dengan cepat menghilang. Perpustakaan secara bertahap mengalihkan penekanan strategisnya dari koleksi ke layanan (atau koleksi sebagai satu layanan), dan menyediakan beragam layanan untuk mendukung pengajaran, pembelajaran dan penelitian, dan bahkan menjadi mitra pengguna (Pinfield, Cox, & Rutter, 2017).

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unsur penunjang pendidikan tinggi yang bersama-sama dengan unsur lain turut serta dalam pencapaian visi, misi, dan tugas serta kewajiban perguruan tinggi yaitu menyelenggarakan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagaimana Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi Pasal 27 yang menyatakan bahwa

perpustakaan merupakan penunjang penyelenggaraan perguruan tinggi, sedangkan pasal 34 PP tersebut menyebutkan bahwa perpustakaan merupakan unsur penunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi, merupakan pelengkap dalam bidang penelitian dan pengabdian masyarakat di luar fakultas, jurusan, dan laboratorium. Berkaitan dengan hal tersebut, perguruan tinggi yang merupakan lembaga pendidikan dengan paradigma peningkatan kualitas pembelajaran, membutuhkan perpustakaan sebagai pusat belajar mahasiswa dan sebagai referensi sumber pengajaran bagi dosen.

Sebagai ruang, perpustakaan akademik telah berubah secara dramatis selama tiga puluh tahun terakhir untuk tetap relevan dan menghindari kekosongan. Perubahan ini perlu tercermin dalam konsep perpustakaan akademik dan penelitian ini akan fokus pada Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Alasan fokus spasial ini adalah kesamaan isu dan tren dalam pengembangan perpustakaan akademik yang salah satunya terjadi di Inggris (Matthews & Walton, 2014) dan Amerika Serikat (ACRL Research Planning and Review, 2015).

Bagi dosen, perpustakaan merupakan sumber untuk memperoleh informasi, dosen sebagai anggota perpustakaan memiliki kebutuhan khusus. Dosen akan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tingkatan yang bervariasi, dengan demikian perpustakaan harus dapat memilih dan mengelola koleksi perpustakaan dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan

pengajaran. Begitu pentingnya informasi bagi dosen, maka untuk dapat mengakses informasi yang bermanfaat secara cepat dan akurat, dosen perlu menganalisis kebutuhannya, salah satunya dengan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Informasi akan semakin meningkat sejalan dengan kebutuhan, perkembangan zaman, teknologi dan informasi. Di perpustakaan informasi diwujudkan dalam bentuk cetak dan non-cetak. Koleksi tercetak berupa buku merupakan koleksi yang paling banyak tersedia di perpustakaan.

Koleksi dikatakan bermanfaat bagi pengguna perpustakaan apabila dapat melengkapi kebutuhan pengguna dan koleksi tersebut dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, khususnya bagi tenaga pengajar (dosen). Hal ini merupakan peluang sekaligus tantangan bagi pengelola sumber informasi itu sendiri, seperti perpustakaan. Salah satu upaya penguasaan teknologi dan informasi adalah dengan membaca, dari sini akan diperoleh berbagai informasi dalam rangka perkembangan, perluasan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bagi dosen, perpustakaan merupakan sumber untuk memperoleh informasi, dosen sebagai anggota perpustakaan memiliki kebutuhan khusus. Dosen akan memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan tingkatan yang bervariasi, dengan demikian perpustakaan harus dapat memilih dan mengelola koleksi perpustakaan dengan baik dan benar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan untuk menunjang kegiatan pengajaran.

Begitu pentingnya informasi bagi dosen, maka untuk dapat mengakses informasi yang bermanfaat secara cepat dan akurat, dosen perlu menganalisis kebutuhan informasinya. Sebelum mengkomunikasikan proses belajar mengajar kepada mahasiswa, dosen terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan yang berkaitan dengan bidang ilmu yang diajarkannya. Artinya apa yang diberikan kepada siswa juga mencakup perluasan pengetahuan dan wawasan siswa tentang ilmu itu sendiri, sehingga kualitas penguasaan ilmu dan wawasan ilmu yang diterimanya benar-benar bermanfaat.

UIN Imam Bonjol Padang sebagai sebuah universitas, memiliki gedung sendiri. Selain Perpustakaan Universitas, di UIN IB terdapat Perpustakaan Fakultas dan Pascasarjana yang terintegrasi pada perpustakaan universitas. Sebagaimana disebutkan pada Buku Profil UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang (2023) bahwa Visi Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang adalah “Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu Pengetahuan Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang Kompetitif Di Asean Tahun 2037”

Untuk mendukung Visi dan Misi tersebut, perpustakaan selalu berbenah diri, baik dari segi pengembangan koleksi maupun dari segi pelayanan. Dalam hal pengembangan koleksi, Perpustakaan UIN IB Merujuk pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia 13 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi, pada

pasal 1 dijelaskan bahwa Standar Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah tercantum dalam Lampiran Peraturan Kepala ini; Jenis koleksi berupa karya cetak, digital dan/atau rekaman terdiri atas fiksi dan nonfiksi. Nonfiksi terdiri dari buku pelajaran wajib, bacaan umum, referensi, majalah, konten lokal, laporan penelitian, dan literatur abu-abu; Jumlah koleksi juga memiliki standar yang perlu dipenuhi, misalnya buku wajib per mata pelajaran minimal 3 (tiga) judul, buku pengayaan 2 (dua) kali jumlah buku wajib, koleksi audio visual, sumber elektronik (e- sumber daya) jumlah dan materinya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing universitas, jurnal ilmiah minimal 2 (dua) judul per program studi, majalah ilmiah populer minimal 1 (satu) judul per program studi, serta muatan lokal atau repositori yang terdiri dari hasil karya ilmiah sivitas akademika (tesis, tesis, disertasi, makalah seminar, simposium, konferensi, laporan penelitian, laporan pengabdian kepada masyarakat, laporan pengukuhan, artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional dan internasional, publikasi internal kampus, majalah kampus atau buletin).

Dengan standar tersebut, UPT Perpustakaan UIN IB selalu mengajukan anggaran pengadaan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah koleksi perpustakaan adalah 23.750 judul dan 74.497 eksemplar. Dengan perincian sebagai berikut: buku ajar 65.882, referensi 5.270, buku tandon/backup 2.231, edisi seri 601 Sedangkan koleksi repositori terdiri dari 6000 judul yang terdiri dari Tugas Akhir, Tesis, Tesis, Disertasi dan Artikel Dosen.

Selanjutnya berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan salah satu dosen ditemukan bahwa permasalahan yang sering dihadapi dan dirasakan dosen adalah ketika seorang dosen mempersiapkan pelaksanaan pengajaran mengalami kesulitan. Kendala ini terjadi karena informasi bahan ajar yang dibutuhkan dosen belum terpenuhi ketika melihat, mencari ketersediaan koleksi/informasi dan memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan.

Hal ini terjadi karena apa yang disediakan oleh perpustakaan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dosen. Penyebabnya antara lain karena perbedaan pemahaman antara penyedia koleksi (perpustakaan) dan pengguna informasi. Hal ini harus diatasi karena dapat mengakibatkan kurang seringnya kunjungan ke perpustakaan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, dosen biasanya mencari informasi dari berbagai sumber penyedia informasi, seperti internet dan laboratorium. Dosen harus menggali koleksi-koleksi di perpustakaan yang memuat informasi terkini yang dapat memperkuat kemajuan keilmuannya, sedangkan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sejauh ini mulai mengembangkan koleksi berupa jurnal elektronik namun masih sebatas bebas dari kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Para pihak beralasan belum fokus mengembangkan koleksi jurnal elektronik ini karena sulitnya mendapatkan jurnal yang ingin disimpan di perpustakaan dan juga terkendala dana

yang tersedia. Perubahan dan perkembangan kurikulum sebagai bahan ajar utama yang dilakukan oleh UIN Imam Bonjol Padang selalu meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, para dosen di kampus ini selalu berusaha memenuhi kebutuhan informasi yang ada agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. dapat terlaksana dengan baik, namun pada kenyataannya Perpustakaan UIN IB Padang sebagai jantung informasi di kampus belum memberikan kepuasan tersendiri bagi beberapa dosen dalam memenuhi kebutuhannya. Bahkan, bahan ajar selalu meningkat seiring dengan perkembangannya, sehingga penyedia informasi di perpustakaan ini selalu memenuhi koleksinya agar sesuai dengan kebutuhan pengguna pada umumnya, khususnya dosen. Dosen sebagai anggota perpustakaan sampai tahun 2022 terdapat sebanyak 70 orang sebagai anggota aktif di perpustakaan, namun sebagian besar dosen belum merasa memiliki kepuasan tersendiri dalam mendapatkan informasi yang mereka pesan di perpustakaan. Kesenjangan ini terlihat dari kurangnya minat dosen untuk datang ke perpustakaan.

Hal ini terlihat berdasarkan statistik pengunjung dari keseluruhan jumlah dosen di perpustakaan UIN IB Padang tahun 2022, bahwa dosen yang datang menggunakan jasa perpustakaan hanya sekitar 5,3%.

1.3 Perumusan Masalah

Latar Belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa yang menjadi rumusan dalam penelitian ini yaitu bagaimana Pengembangan Manajemen Perpustakaan UIN IB Padang dalam memenuhi kebutuhan informasi dosen?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggambarkan kebutuhan Informasi Dosen dalam kebermanfaatan koleksi dan Layanan Perpustakaan.
2. Mengusulkan Pengembangan Manajemen Koleksi dan Layanan Perpustakaan UIN IB Padang dalam memenuhi kebutuhan informasi Dosen khususnya untuk pengembangan koleksi dan layanan perpustakaan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengelola perpustakaan mendapatkan input tentang panduan pengembangan perpustakaan sesuai standar.
2. Bagi pemustaka, memperoleh informasi terkait kebutuhan informasi dan mempermudah dalam temu balik informasi.

1.6 Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memiliki signifikansi terhadap:

1. UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, mengetahui kebutuhan informasi dosen terkait koleksi dan layanan perpustakaan serta memberikan informasi kepada pimpinan tentang perlunya pengembangan manajemen perpustakaan agar dapat meningkatkan kebermanfaatan koleksi dan layanan.
2. Dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang
Kebutuhan informasi dosen akan dapat dilihat melalui kuesioner yang dibagikan. Pemanfaatan koleksi yang masih kurang oleh dosen dapat menjadi saran bagi perpustakaan untuk dapat melibatkan dosen dalam proses seleksi koleksi untuk pengadaan.

1.7 Penelitian Terdahulu

Berikut disertakan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. **Utilization of library resources by lecturers in university of cape coast** Barfi Kwaku Anhwere, Afful-Arthur Paulina and Agyapong Emmanuel Manu. *International Journal of Library and Information Science* Vol. 10(1), pp. 10-16, January 2018. Karya penelitian ini dirancang untuk mengkaji pemanfaatan sumber daya perpustakaan oleh dosen di University of Cape Coast. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat ketersediaan bahan pustaka di universitas, dan mengetahui sejauh mana pemanfaatan bahan pustaka oleh dosen. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang

menghambat penggunaan perpustakaan oleh dosen dan memberikan rekomendasi perbaikan. Sebuah survei deskriptif digunakan untuk penelitian ini. Secara keseluruhan, 200 dosen dipilih untuk studi ini. Pemilihan dosen dilakukan secara random sampling. Alat statistik yang digunakan untuk analisis adalah jumlah frekuensi dan skor rata-rata. Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa ada banyak sumber daya perpustakaan seperti buku teks, jurnal, monografi penelitian, laporan penelitian, surat kabar, indeks/abstrak, layanan internet dan kamus/ensiklopedi antara lain, dan bahwa dosen menggunakan perpustakaan terutama untuk konsultasi bahan referensi. Mereka juga menggunakannya untuk tujuan penelitian dan peminjaman buku. Temuan utama juga bahwa dosen menggunakan buku lebih dari sumber informasi lainnya. Sejumlah rekomendasi diajukan untuk perbaikan penggunaan perpustakaan tetapi saran yang paling menonjol adalah bahwa bahan-bahan yang lebih up to date dan relevan harus diperoleh oleh perpustakaan, dan dosen harus diberitahu tentang bahan-bahan yang baru diperoleh.

2. The role of academic libraries in research and teaching, Liat Klain Gabbay Snunith Shoham Journal of Librarianship and Information Science 1–

16 © The Author(s) 2017 Reprints and permissions: sagepub.co.uk/journals Permissions.nav DOI:

10.1177/0961000617742462 journals. sagepub.com /home/lis. Persepsi dosen dari fakultas ilmu sosial dan humaniora tentang peran perpustakaan dalam membantukebutuhan penelitian dan pengajaran mereka dibandingkan dengan persepsi pustakawan akademik. Penelitian ini dirancang sebagai studi komprehensif dengan metode campuran. Pertama, wawancara dilakukan dengan anggota fakultas dan pustakawan; kemudian, berdasarkan temuan, kuesioner dibangun dan didistribusikan kepada anggota fakultas dan pustakawan di departemen ini. Temuan utama adalah bahwa kontribusi layanan perpustakaan untuk berbagai aspek pengajaran dan penelitian dianggap lebih tinggi oleh pustakawan daripada oleh anggota fakultas. Anggota fakultas tampaknya mengharapkan lebih banyak dari perpustakaan dalam berbagai aspek dukungan penelitian; namun, sebagian besar anggota fakultas percaya bahwa perpustakaan memenuhi kebutuhan pengajaran mereka. Mengenai penelitian, anggota fakultas percaya sebagian besar perpustakaan mendukung aspek teknis, tetapi mereka tidak mendukung aspek lain, seperti mencari informasi atau memberikan informasi yang lebih komprehensif yang relevan untuk penelitian anggota fakultas. Oleh karena itu penting untuk membandingkan dan menyelesaikan perbedaan antara persepsi fakultas dan pustakawan. Temuan penelitian ini menunjukkan

bahwa persepsi di perpustakaan perlu diubah, dan beberapa dari perubahan ini harus dilakukan pada tahap persiapan profesi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan Perguruan Tinggi

Setiap perguruan tinggi harus memiliki perpustakaan. Hal ini tertuang dalam Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi Pasal 33 (1) c (Direktur Jenderal Perundang-Undangan Kemenkumham RI, 2015). Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis yang bertugas dalam pemenuhan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi melaksanakan kegiatan menghimpun, mengelola, dan melayani sumber informasi baik tercetak maupun elektronik kepada seluruh sivitas akademika di perguruan tinggi.

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi menurut (Darwanto dkk., 2015) yaitu:

1. Kegiatan pendidikan dan pengajaran dilakukan dengan mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan dan menyebarluaskan informasi bagi mahasiswa dan dosen sesuai dengan kurikulum yang berlaku
2. Kegiatan penelitian dilaksanakan melalui penyediaan bahan perpustakaan primer dan sekunder yang mutakhir sebagai bahan untuk penelitian
3. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan

mengumpulkan, mengolah, menyimpan, menyajikan, dan menyebarkan informasi kepada masyarakat.

Pada Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi, lebih lanjut dijelaskan tugas perpustakaan perguruan tinggi yaitu:

1. Mengikuti perkembangan kurikulum serta perkuliahan dan menyediakan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pengajaran.
2. Menyediakan koleksi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam rangka studinya
3. Mengikuti perkembangan mengenai program-program penelitian yang diselenggarakan di perguruan tinggi induknya dan berusaha menyediakan literatur ilmiah dan bahan lain yang diperlukan peneliti
4. Memutakhirkan koleksi dengan dengan mengikuti terbitan baru baik tercetak maupun elektronik
5. Menyediakan fasilitas yang memungkinkan pemustaka mengakses pangkalan data perpustakaan lain melalui jaringan local dan internet dalam rangka pemenuhan kebutuhan informasi.

2.2 Manajemen Perpustakaan Perguruan Tinggi

Manajemen menurut (Rahmah dkk., 2019) merupakan suatu cara sistematis untuk menjalankan suatu kegiatan yang

dimulai dari perencanaan, pengorganisasian pergerakan, dan evaluasi yang dilakukan oleh sumber daya seperti pemimpin, pekerja dan sarana untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen. Fungsi perencanaan menurut (Hartono, 2016) diantaranya yaitu:

1. Pedoman untuk pengambilan keputusan
2. Prosedur, metode, dan tata kerja dalam menyelesaikan pekerjaan
3. Program kerja dan jadwal berlangsung secara berurutan
4. Sebagai panduan anggaran yang dibutuhkan
5. Jaringan, diagram, desain, pola, dan model, yang dijadikan pedoman penyelesaian pekerjaan.

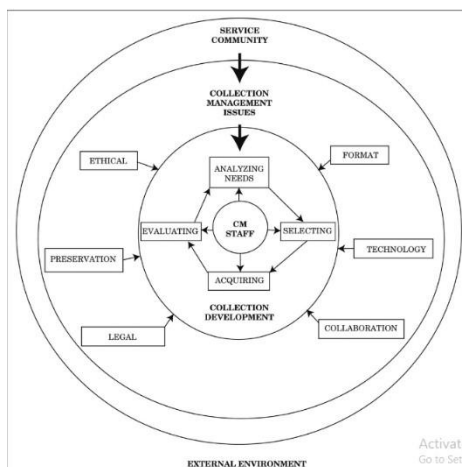
Proses manajemen di perpustakaan perguruan tinggi sangatlah kompleks. Mulai dari perencanaan kegiatan perpustakaan, pengorganisasian staf di perpustakaan, pelaksanaan kinerja, hingga evaluasi kegiatan. Kegiatan yang dilaksanakan di perpustakaan perguruan tinggi diantaranya yaitu pengembangan koleksi, pelayanan, promosi, preservasi, kerjasama, dan penggunaan teknologi informasi di perpustakaan.

Pada penelitian kali ini, penulis akan memberikan batasan manajemen yang akan dibahas yaitu manajemen koleksi dan layanan di perpustakaan perguruan tinggi. Manajemen koleksi dimulai dari kegiatan pengembangan koleksi hingga *shelving* (penjajaran buku di rak). Layanan di perpustakaan perguruan

tinggi pun sangat beragam. Mulai dari pemilihan sistem layanan, jenis layanan, hingga pengembangan layanan baru di perpustakaan.

2.3 Manajemen Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Manajemen koleksi menurut (Johnson & Johnson, 2009) merupakan suatu proses penghimpunan informasi, kegiatan komunikasi, perencanaan, koordinasi, evaluasi, serta kegiatan formulasi suatu kebijakan. Pengembangan koleksi merupakan bagian dari manajemen koleksi. Manajemen koleksi merupakan sebuah siklus yang akan terus terjadi selama perpustakaan masih ada. Berikut adalah proses dari manajemen koleksi:



Gambar 1: Siklus Manajemen Koleksi
(Sumber: (Saponaro & Evans, 2019))

Pada gambar di atas terlihat bahwa proses manajemen koleksi terdiri dari enam poin yaitu etika, format/bentuk, preservasi, teknologi, legal/hukum, dan kolaborasi atau kerjasama. Kemudian proses di dalamnya terdiri dari analisis

kebutuhan, seleksi, pengadaan, dan evaluasi. Kebijakan dalam pengembangan koleksi akan memberikan pedoman kepada pustakawan untuk menentukan sumber daya mana yang sesuai bagi koleksi perpustakaan.

1. Pengembangan koleksi

Ketersediaan koleksi merupakan unsur utama yang ada di perpustakaan. Koleksi perpustakaan merupakan kumpulan bahan perpustakaan baik dalam bentuk tercetak dan elektronik yang diolah, disimpan, dan dilayankan kepada pemustaka (Hartono, 2016). Kegiatan pengembangan koleksi terdiri dari pemilihan bahan pustaka dalam berbagai format, kebijakan pengembangan koleksi, pemeliharaan koleksi (seleksi untuk penyiangan dan penyimpanan, preservasi, dan pembatalan koleksi serial), anggaran, penilaian kebutuhan pengguna dan potensial user, evaluasi koleksi, dan perencanaan terkait kerjasama dan sharing sumberdaya perpustakaan (Johnson & Johnson, 2009).

Defini lain dikemukakan oleh (Saponaro & Evans, 2019) mengenai pengembangan koleksi yaitu kegiatan yang berfokus pada identifikasi dan pengadaan dari bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tetap sesuai dengan pedoman kebijakan dan anggaran yang sudah ditetapkan. Proses dalam kegiatan pengembangan koleksi yaitu:

a. Analisis Masyarakat

Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui siapa pengguna perpustakaan. Perpustakaan harus mengetahui siapa penggunanya baik pengguna aktif

maupun pengguna potensial. Proses ini akan menghasilkan apa saja kebutuhan dari pengguna perpustakaan.

b. Kebijakan pengembangan koleksi

Fondasi dari koleksi yang berkualitas adalah memiliki kebijakan manajemen koleksi yang baik, segala keputusan terhadap koleksi diatur oleh kebijakan (Hibner & Kelly, 2013). Dari pernyataan tersebut, dapat kita pahami bahwa adanya kebijakan merupakan penentu dari langkah yang akan diambil. Seorang pustakawan akan mengetahui kriteria dalam pemilihan koleksi berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dalam kebijakan yang telah disahkan oleh perpustakaan.

Menurut (Yulia & Sujana, 2014) terhadap beberapa azas dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi yaitu:

- 1) Relevansi. Koleksi yang dimiliki perpustakaan harus relevan dengan aktivitas yang diprogramkan, pustakawan harus dapat mengantisipasi perubahan terhadap kebutuhan pengguna.
- 2) Kebutuhan pengguna menjadi orientasi utama. Kebutuhan dari setiap kelompok pengguna harus dapat dibaca oleh pustakawan.
- 3) Lengkap. Koleksi perpustakaan harus melengkapi kebutuhan pengguna.
- 4) Mutakhir. Pustakawan harus mampu mengikuti

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 5) Bekerjasama. Pustakawan harus dapat bekerjasama dengan pihak yang terkait di sebuah perguruan tinggi seperti pimpinan, unit lain, serta pihak lain yang memiliki kepentingan.

Fungsi dari adanya kebijakan pengembangan koleksi menurut (Saponaro & Evans, 2019) yaitu:

- 1) Untuk menginformasikan tentang cakupan koleksi
- 2) Menginformasikan user tentang prioritas koleksi
- 3) Menghasilkan komitmen untuk mencapai tujuan organisasi
- 4) Menetapkan standar untuk koleksi
- 5) Menghindari bias personal dari selektor
- 6) Sebagai pelatihan dan orientasi bagi staf baru
- 7) Membantu dalam proses penyiangan dan evaluasi koleksi
- 8) Membantu dalam merasionalisasi alokasi anggaran
- 9) Dan memberikan informasi pada masyarakat tentang tujuan pengembangan koleksi.

Beberapa hal yang harus masuk dalam kebijakan pengembangan koleksi yaitu, tujuan penggunaan koleksi, topic dan format koleksi, kriteria seleksi, penilaian dan evaluasi koleksi, bagaimana perpustakaan akan menangani keluhan terhadap koleksi, serta pelestarian koleksi (penyiangan, digitalisasi, dan penyimpanan koleksi).

c. Seleksi

Seleksi menurut ALA Glossary of Library and Information Science merupakan sebuah proses untuk menentukan bahan pustaka apa yang akan ditambahkan dalam koleksi perpustakaan (Levine-Clark & Carter, 2013). Proses seleksi menurut (Johnson & Johnson, 2009) terdiri dari 4 tahapan yaitu:

- 1) Mengidentifikasi relevansi: alat seleksi dan sumber daya.
Bibliografi dan daftar katalog dari penerbit, direktori, reviews, website penerbit, brosur, usulan pemustaka dapat dijadikan sebagai alat seleksi.
- 2) Evaluasi dan penilaian
Evaluasi membantu pustakawan dalam menentukan judul yang akan ditambahkan. Beberapa pertimbangan dalam memilih koleksi diantaranya konten/subjek, bahasa, kemutakhiran, kebenaran, gaya penulisan, reputasi dan otorisasi penulis, penerbit, editor, cakupan geografis, frekuensi judul muncul dalam sitasi, akses poin, mudah digunakan, kualitas fisik, biaya yang sesuai dengan kualitas.
Penilaian mempertimbangkan kebutuhan pengguna, koleksi yang sudah ada, misi dari perpustakaan, kebijakan. Apakah suatu koleksi mendukung kurikulum, kepentingan penelitian, fakultas atau kebutuhan dosen.
- 3) Keputusan untuk membeli
Setelah selector sudah memutuskan segala hal mengenai evaluasi dan penilaian, maka ia akan siap untuk

menambahkan atau menolak suatu judul koleksi.

4) Persiapan pembelian

Tahapan setelah melakukan seleksi koleksi perpustakaan dinamakan akuisisi (Pengadaan). Proses pengadaan di masing-masing perpustakaan akan berbeda tergantung dari aturan institusi tempat perpustakaan tersebut bernanung. Proses pengadaan bisa dilakukan secara langsung melalui penerbit, toko buku, maupun vendor dengan proses lelang sesuai aturan yang berlaku.

Terdapat beberapa opsi terkait dengan pengadaan koleksi menurut (Johnson & Johnson, 2009, hlm. 124) Perpustakaan tidak harus melakukan pembelian koleksi baru untuk pengadaan. Beberapa pilihan dalam proses pengadaan yaitu:

1. Rencana persetujuan monograf

Kegiatan ini dilakukan dengan sebuah pengaturan bisnis dimana pihak grosir bertanggung jawab untuk memasok koleksi yang sesuai dengan profil koleksi perpustakaan. Profil persetujuan dilakukan oleh pustakawan untuk menentukan subjek, tingkat koleksi, format, genre, harga, bahasa, penerbit dan sebagainya.

2. Persetujuan tukar menukar

Beberapa perpustakaan perguruan tinggi juga dapat melakukan tukar-menukar koleksi perpustakaan. Kegiatan ini dapat menyediakan koleksi yang tidak

tersedia di perpustakaan dengan biaya yang lebih ekonomis

3. Hadiah

Perpustakaan juga dapat memperoleh sumbangan atau hadiah dari dosen, mahasiswa maupun sivitas akademika lainnya. Hadiah ini diperoleh secara sukarela.

Semua proses pengadaan koleksi ini dapat dilakukan oleh perpustakaan dengan memperhatikan kebijakan pengembangan koleksi. Adanya kebijakan akan membantu pustakawan untuk mengembangkan koleksi perpustakaan sesuai aturan yang telah ditetapkan.

2.4 Kebutuhan Informasi

Informasi merupakan keterangan, pernyataan, gagasan, dan tanda-tanda yang mengandung nilai, makna, dan pesan, baik data, fakta, maupun penjelasannya yang dapat dilihat, didengar, dan dibaca (Ati dkk., 2012, hlm. 1.14). Informasi merupakan kumpulan data yang tersruktur. Data saja tidak akan menjadi sebuah informasi yang berguna apabila tidak diolah dengan baik.

Setiap manusia membutuhkan informasi. Menurut Belkin, kebutuhan informasi terjadi karena adanya kesenjangan dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan (Nicholas, 2000). Menurut Wilson dalam (Fatmawati, 2015) faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemustaka yaitu:

- a. Kebutuhan karakteristik pemustaka (*personal characteristic*)

Kebutuhan individu yang terdiri dari kebutuhan psikologis, afektif, dan kognitif yang akan mempengaruhi secara langsung informasi apa yang dibutuhkan.

- b. Peran sosial yang disandang (*social roles*)

Peran kerja maupun tingkat kinerja akan mempengaruhi kebutuhan informasi seseorang

- c. Lingkungan pemustaka (*person's environment*)

Lingkungan fisik, lingkungan kerja, keluarga, sosial budaya, bahkan lingkungan politik dan ekonomi akan mempengaruhi kebutuhan informasi.

Orang dengan profesi yang sama belum tentu memiliki kebutuhan informasi yang sama. Lingkungan mereka bekerja dengan lingkungan di rumah tentu akan mengalami perbedaan. Ketika seseorang memiliki peran di masyarakat, kebutuhannya pun akan berbeda pula. Kebutuhan informasi dipengaruhi oleh beberapa variabel. Kebutuhan internal dan eksternal pemustaka juga mempengaruhi kebutuhan informasinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini dirancang sebagai penelitian yang komprehensif, terintegrasi, metode campuran. Kombinasi sinergis dari metodologi kualitatif dan kuantitatif telah memungkinkan kita untuk menggabungkan pemikiran induktif dan deduktif. Di satu sisi, kombinasi ini memungkinkan pemahaman konteks dan pengaturan di mana orang berbicara dan langsung mendengar suara peserta, sementara, di sisi lain, menghindari pengaruh interpretasi pribadi dan meningkatkan jumlah peserta (Creswell & Clark, 2011). Kami mulai dengan melakukan wawancara dengan anggota fakultas dan pustakawan untuk memungkinkan analisis mendalam tentang persepsi khusus mereka. Kemudian, berdasarkan kesamaan makna di antara individu-individu, kami menganalisis data kualitatif ini dengan kategorisasi dalam upaya mengelompokkan pola-pola dalam data ke dalam unit-unit yang bermakna. Kategori-kategori ini, pada gilirannya, digunakan untuk membedakan tautan dan hubungan semantik, logis, dan teoretis antara dan lintas kategori, untuk mengidentifikasi tema (Creswell, 2009).

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

Populasi menurut (Yusuf, 2014) adalah “keseluruhan dari unit analisis sesuai dengan informasi yang akan diinginkan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang yang berkisar dari asisten ahli hingga profesor. Kuesioner berjudul *Kebutuhan Informasi Dosen dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan* digunakan untuk pengumpulan data. Kuesioner mencari informasi tentang status responden, bidang kebutuhan informasi mereka, sumber yang mereka konsultasikan, masalah yang dihadapi dan perubahan yang diinginkan. Penulis berpartisipasi dalam pemberian salinan kuesioner kepada responden. Berdasarkan data dari kepegawaian hingga bulan Mei 2023, jumlah seluruh dosen di UIN Imam Bonjol Padang yaitu 376 orang.

Sampel diambil menggunakan metode *proportioned stratified random sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) metode ini digunakan apabila populasi mempunyai unsur yang heterogen dan berstrata secara proporsional. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dosen yang dibagi sesuai jenjang jabatan yaitu asisten ahli, lektor, lektor kepala, dan profesor. Penentuan besaran sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dalam (Yusuf, 2014) sebagai berikut:

$$s = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan:

s = sampel

N = Populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang

diinginkan.

Berdasarkan rumus di atas berikut
penghitungan jumlah sampel:

$$s = \frac{376}{1 + 377.0,5^2}$$
$$= \frac{376}{1 + 376.0,0025}$$
$$= \frac{376}{1,9425} = 193 \text{ orang}$$

No	Jenjang Jabatan	Sub Populasi	Sampel
1.	Asisten Ahli	70	$\frac{70}{376} \times 193 = 36$
3.	Lektor	178	$\frac{178}{376} \times 193 = 91$
4.	Lektor Kepala	114	$\frac{114}{376} \times 193 = 59$
5.	Profesor	14	$\frac{14}{376} \times 193 = 7$
Total		Populasi = 376	Sampel = 193

Tabel 1: Penghitungan Jumlah Sampel

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

- a. Kuesioner menurut (Sudaryono, 2018) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tidak langsung (Peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner yang ditujukan kepada Dosen di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Kuesioner yang digunakan berjudul *Kebutuhan Informasi Dosen dalam Penelusuran Informasi di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang*. Kuesioner mencari informasi tentang status responden, bidang kebutuhan informasi mereka, sumber yang mereka konsultasikan, masalah yang dihadapi dan perubahan yang diinginkan di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Setiap variabel penelitian memiliki beberapa indikator yang berasal dari teori terdahulu, dan setiap indikator menghasilkan butir-butir pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini berisikan pertanyaan mengenai “Pengembangan Manajemen Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Informasi Dosen dalam Menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi” berdasarkan teori (Wilson, 1997) yang terdiri dari faktor-faktor yang

mempengaruhi kebutuhan informasi. Berikut kisi-kisi kuesioner variabel dalam penelitian ini yaitu:

Variabel	Indikator	Jumlah Item	Jumlah
Variabel Kebutuhan Informasi	Kebutuhan Individu, meliputi: (Kebutuhan Psikologis, Afektif dan Kognitif)	1,2,3,4,5,6,7	7
	Peran Sosial	8,9,10	3
	Terhadap Lingkungan	11,12	2
Variabel Pemanfaatan Koleksi	Faktor Internal yang Meliputi Kebutuhan, Motif, dan Minat.	1,2,3,4,5,6	6
	Faktor Eksternal yang Meliputi: Kelengkapan Koleksi, Keterampilan Pustakawan dalam Melayani Pengguna, Keterbatasan Fasilitas dalam Pencarian Kembali.	7,8,9,10,11, 12,13,14	8

Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial (Darmawan, 2016).

Skala likert yang digunakan adalah:

- | | |
|------------------------|--------|
| 1) Sangat setuju | skor 5 |
| 2) Setuju | skor 4 |
| 3) Kurang Setuju | skor 3 |
| 4) Tidak Setuju | skor 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju | skor 1 |

- b. Focus Grup Discussion
- Teknik pengumpulan data menggunakan focus group discussion ini dapat menggali data secara mendalam hingga ranah sikap dan tendensi perilaku manusia (Herdiansyah, 2015). Pendapat, ide, dan pengalaman orang lain yang masuk dalam focus group memengaruhi pendapat orang lain dalam kelompok tersebut. Kondisi yang nyaman, hangat dan tanpa tekanan akan memunculkan motivasi dan suasana hati yang positif sebagai landasan utama hadirnya data yang relevan. Dalam focus group posisi antara responden dan fasilitator seimbang.

3.4 Teknik Analisis Data

Suatu instrument penelitian dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan jika sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Tahap uji validitas butir instrumen dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor dari tiap-tiap butir dengan skor dari total jawaban. Teknik analisis digunakan adalah nilai-nilai r *Product Moment Correlation*. Kriteria yang digunakan untuk menguji kesahihan butir adalah Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka butir dinyatakan valid Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, dan $df = n - k$ maka butir dinyatakan tidak valid.

1. Uji Validitas

a. Kebutuhan Informasi

Untuk melihat validitas internal maka dilakukan analisis terhadap uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen kebutuhan informasi dengan indikator-indikator kebutuhan individu (*person*) (meliputi kebutuhan psikologis, afektif dan kognitif), Peran sosial (*social role*) (meliputi: peran kerja dan tingkat kinerja), dan Lingkungan (*environment*). Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 1. Hasil Pengujian Validitas Variabel Kebutuhan Informasi

Butir Pernyataan	r_{tabel}	r_{hitung}	Interpretasi
1	0.141	0.669	Valid

2	0.141	0.582	Valid
3	0.141	0.462	Valid
4	0.141	0.618	Valid
5	0.141	0.624	Valid
6	0.141	0.585	Valid
7	0.141	0.642	Valid
8	0.141	0.497	Valid
9	0.141	0.671	Valid
10	0.141	0.661	Valid
11	0.141	0.713	Valid
12	0.141	0.626	Valid
13	0.141	0.569	Valid
14	0.141	0.666	Valid
15	0.141	0.637	Valid
16	0.141	0.620	Valid
17	0.141	0.299	Valid
18	0.141	0.505	Valid
19	0.141	0.484	Valid
20	0.141	0.564	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS Ver 20.0

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan didapatkan hasil bahwa semua pernyataan valid, tidak ada pertanyaan yang ditolak/drop. Untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid atau tidak maka harus dikonversikan ke rtabel.

Apabila nilai *Corrected item-Total Correlation* lebih besar dari *rtabel* sebesar 0,141 maka setiap butir pernyataan dikatakan valid. Dimana nilai *rtabel* dapat diperoleh melalui: $df = n-k$. $df = 193-2= 191$, maka $rtabel = 0,141$ pada taraf signifikan 5%.

b. Pemanfaatan koleksi

Untuk melihat validitas internal maka dilakukan analisis terhadap uji coba instrumen. Hasil uji coba instrumen pemanfaatan koleksi dengan indikator-indikator Pengguna perpustakaan, Faktor internal (meliputi kebutuhan, motif, dan minat) dan Faktor eksternal (meliputi kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali) diolah untuk melihat validitas internal setiap pernyataan secara keseluruhan dalam instrumen.. Pengujian validitas untuk variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel Pemanfaatan Koleksi

Butir Pernyataan	<i>r</i>_{tabel}	<i>r</i>_{hitung}	Interpretasi
1	0.141	0.731	Valid
2	0.141	0.711	Valid
3	0.141	0.734	Valid

4	0.141	0.756	Valid
5	0.141	0.282	Valid
6	0.141	0.463	Valid
7	0.141	0.682	Valid
8	0.141	0.111	Drop
9	0.141	0.633	Valid
10	0.141	0.544	Valid
11	0.141	0.167	Valid
12	0.141	0.510	Valid
13	0.141	0.634	Valid
14	0.141	0.551	Valid

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS Ver. 20.0

Dari hasil uji coba yang dilakukan terhadap 193 responden ternyata ada pernyataan yang ditolak/drop sebanyak 4 butir. Untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid atau tidak maka harus dikonversikan ke rtabel. Apabila nilai *Corrected item-Total Correlation* lebih besar dari rtabel sebesar 0,141 maka setiap butir pertanyaan dikatakan valid. Dimana nilai rtabel dapat diperoleh melalui: $df = n - k$. $df = 193 - 2 = 191$, maka $rtabel = 0,141$ pada taraf signifikan 5%.

2. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat tingkat kepercayaan data yang diperoleh dari instrumen

pengumpulan data sehingga jika dilakukan pengumpulan data ulang dengan instrumen dan objek yang sama maka hasilnya akan sama atau perbedaannya tidak signifikan. Untuk menguji reliabilitas butir digunakan *Cronbach's Alpha* \geq dari 0.60.

a. Pemanfaatan Koleksi

Untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat dikatakan reliabel atau tidak maka harus di konversikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* atau *ralpha* sebesar 0,889. Hal ini membuktikan instrumen Pemanfaatan koleksi adalah karena *ralpha* yang bernilai 0,889 lebih besar dan positif dari 0,60.

Tabel 4. 3. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Koleksi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,889	20

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 20.0

b. Kebutuhan Informasi

Untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan dapat dikatakan reliabel atau tidak maka harus di

konversikan dengan nilai *Cronbach's Alpha* atau *ralpha* sebesar 0,813. Hal ini membuktikan instrumen kebutuhan informasi adalah karena *ralpha* yang bernilai 0,813 lebih besar dan positif dari 0,60.

Tabel 4. 4. Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel Kebutuhan Informasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,813	14

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS Ver. 20.0

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tanggapan Responden terhadap Kebutuhan Informasi

Variabel Kebutuhan Informasi diukur berdasarkan indikator indikator Kebutuhan individu (*person*) (meliputi kebutuhan psikologis, afektif dan kognitif), Peran sosial (*social role*) (meliputi: peran kerja dan tingkat kinerja), dan Lingkungan (*environment*). Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap kebutuhan informasi oleh dosen dapat dilihat dari jawaban setiap pada tabel di bawah ini.

a. Kebutuhan Individu

Yang dimaksud kebutuhan individu yaitu kebutuhan yang di peruntukkan bagi perseorangan yang bersifat pribadi, yang meliputi kebutuhan psikologis, afektif, dan kognitif. Hal ini dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

Tabel 4. 5. Pernyataan 1. Saya membutuhkan informasi dari jenis koleksi perpustakaan berupa:

Buku Teks					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,5	,5	,5
	2	8	4,1	4,1	4,7

	3	8	4,1	4,1	8,8
	4	64	33,2	33,2	42,0
	5	112	58,0	58,0	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 1 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 0,5%, 8 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 4%, 8 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 4%, 64 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 33% dan 112 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 58%.

Koleksi rujukan (eksiklopedi, kamus, <i>manual</i>, <i>handbooks</i>, di rektori)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	5	2,6	2,6	2,6
	3	15	7,8	7,8	10,4
	4	72	37,3	37,3	47,7
	5	101	52,3	52,3	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju

- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 5 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 3%, 15 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 8%, 72 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 37% dan 101 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 52%.

Audio visual (kaset, VCD/DVD)					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	9	4,7	4,7	4,7
	2	12	6,2	6,2	10,9
	3	50	25,9	25,9	36,8
	4	66	34,2	34,2	71,0
	5	56	29,0	29,0	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 9 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 5%, 12 responden memilih Tidak

Setuju dengan persentase sebesar 6%, 50 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 34%, 66 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 34% dan 56 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 29%.

Laporan penelitian dan skripsi/tesis/disertasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Val id	1	2	1,0	1,0	1,0
	2	4	2,1	2,1	3,1
	3	20	10,4	10,4	13,5
	4	65	33,7	33,7	47,2
	5	102	52,8	52,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 1%, 4 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 2%, 20 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 10%, 65 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 34% dan 102 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 52%.

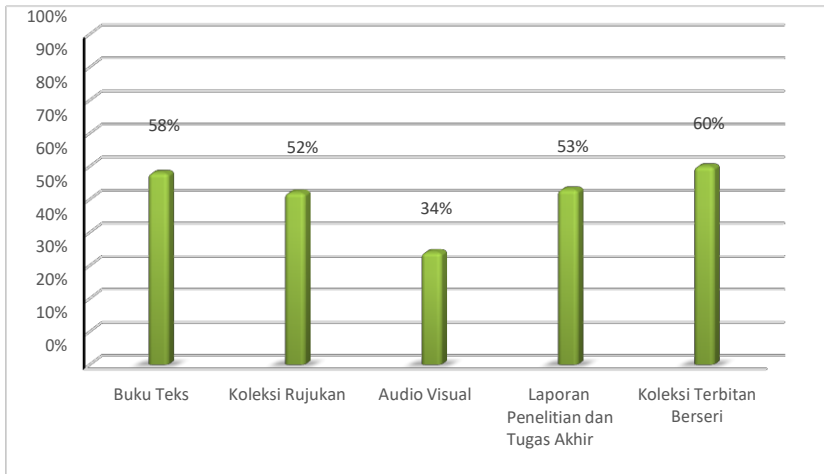
Koleksi terbitan berseri (majalah/jurnal)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,0	1,0	1,0
	2	4	2,1	2,1	3,1
	3	10	5,2	5,2	8,3
	4	61	31,6	31,6	39,9
	5	116	60,1	60,1	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 1%, 4 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 2%, 10 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 5%, 61 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 32% dan 116 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 60%.

Pernyataan 1. Saya membutuhkan informasi dari jenis koleksi perpustakaan berupa:



Tabel 4. 6. Pernyataan 2. Saya membutuhkan media informasi dari koleksi

Terbitan pemerintah					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,5	,5	,5
	2	4	2,1	2,1	2,6
	3	30	15,5	15,5	18,1
	4	92	47,7	47,7	65,8
	5	66	34,2	34,2	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 1 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 0,5%, 4 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 2%, 30 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 15%, 92 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 48% dan 66 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 34%.

yang dikemas dalam media cetak					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	3,1	3,1	3,1
	2	6	3,1	3,1	6,2
	3	41	21,2	21,2	27,5
	4	79	40,9	40,9	68,4
	5	61	31,6	31,6	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 6 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 3%, 6 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 3%, 41 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 21%, 79 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 41% dan 61

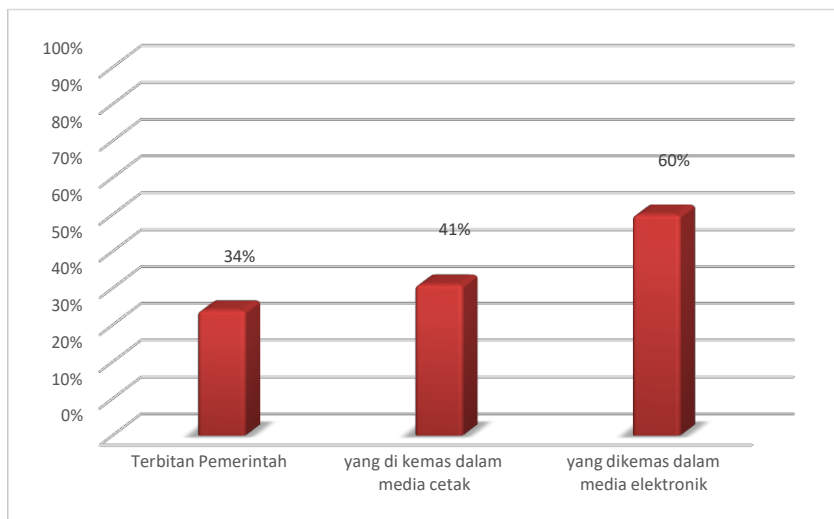
responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 32%.

yang dikemas dalam media elektronik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1,0	1,0	1,0
	3	8	4,1	4,1	5,2
	4	68	35,2	35,2	40,4
	5	115	59,6	59,6	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 1%, 8 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 4%, 68 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 35% dan 115 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 60%.

Pernyataan 2. Saya membutuhkan media informasi dari koleksi



Tabel 4. 7. Pernyataan 3. Saya membutuhkan informasi terhadap jenis informasi berupa:

		Bahan ajar (modul, buku, pegangan)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,5	,5	,5
	2	5	2,6	2,6	3,1
	3	14	7,3	7,3	10,4
	4	65	33,7	33,7	44,0
	5	108	56,0	56,0	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 1 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 0,5%, 5 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 3%, 14 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 7%, 65 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 34% dan 108 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 56%.

Laporan hasil penelitian					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,0	1,0	1,0
	2	4	2,1	2,1	3,1
	3	10	5,2	5,2	8,3
	4	55	28,5	28,5	36,8
	5	122	63,2	63,2	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 1 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 0,5%, 5 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 3%, 14 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 7%, 65 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 34% dan

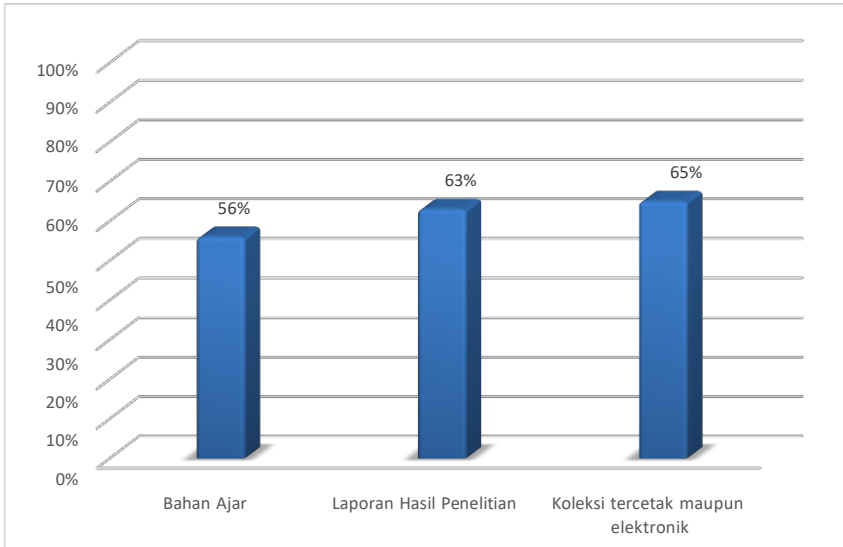
108 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 56%.

Koleksi tercetak maupun elektronik					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	1	,5	,5	,5
	2	2	1,0	1,0	1,6
	3	8	4,1	4,1	5,7
	4	57	29,5	29,5	35,2
	5	125	64,8	64,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 1 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 0,5%, 5 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 3%, 14 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 7%, 65 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 34% dan 108 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 56%.

Pernyataan 3. Saya membutuhkan informasi terhadap jenis informasi berupa



Tabel 4. 8. Pernyataan 4. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk menambah wawasan

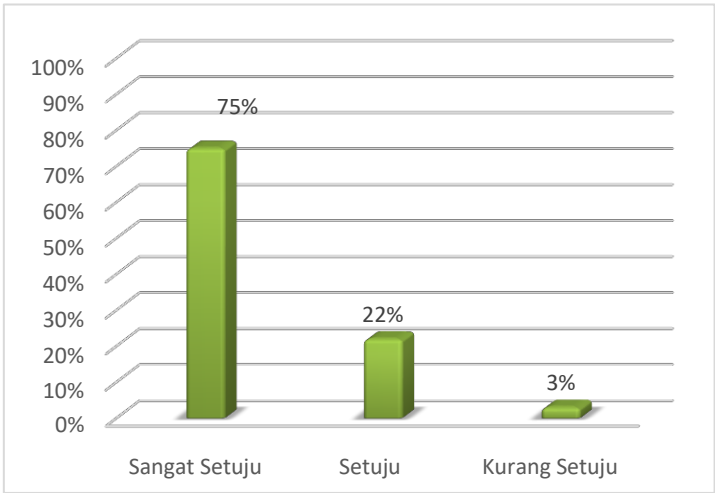
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	7	3,6	3,6	3,6
	4	42	21,8	21,8	25,4
	5	144	74,6	74,6	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 7 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 4%, 42 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 22% dan 144 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 75%.

. Pernyataan 4. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk menambah wawasan



Tabel 4. 9. Pernyataan 5. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk memperoleh informasi relevan dan mutakhir

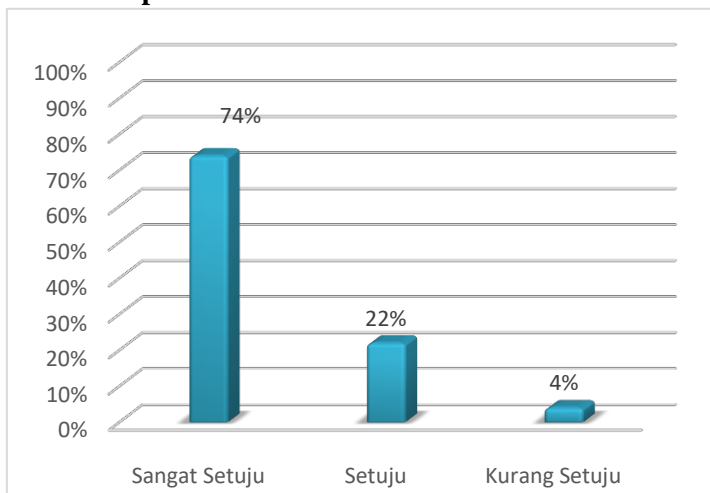
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	9	4,7	4,7	4,7
	4	42	21,8	21,8	26,4
	5	142	73,6	73,6	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju

- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 9 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 5%, 42 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 22% dan 142 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 74%.

Pernyataan 5. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk memperoleh informasi relevan dan mutakhir



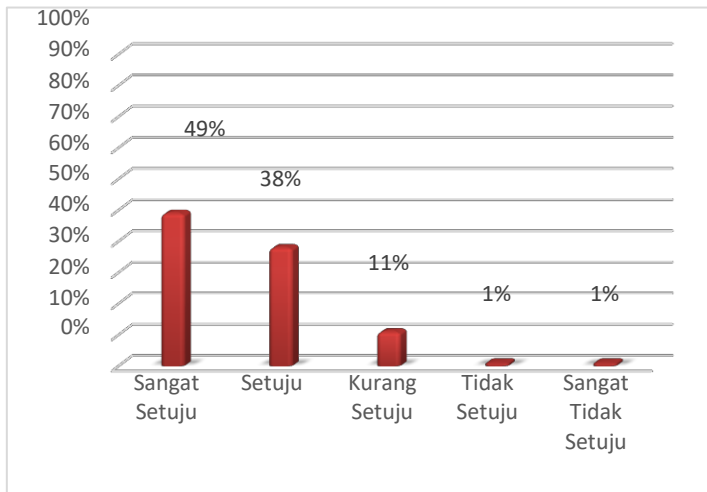
Tabel 4. 10. Pernyataan 6. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk memecahkan masalah dengan sesama atau lingkungan.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,0	1,0	1,0
	2	2	1,0	1,0	2,1
	3	21	10,9	10,9	13,0
	4	74	38,3	38,3	51,3
	5	94	48,7	48,7	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 1%, 2 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 1%, 21 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 11%, 74 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 38% dan 94 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 49%.

Pernyataan 6. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk memecahkan masalah dengan sesama atau lingkungan



Tabel 4. 11. Pernyataan 7. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk mengembangkan diri agar menjadi pengajar yang profesional

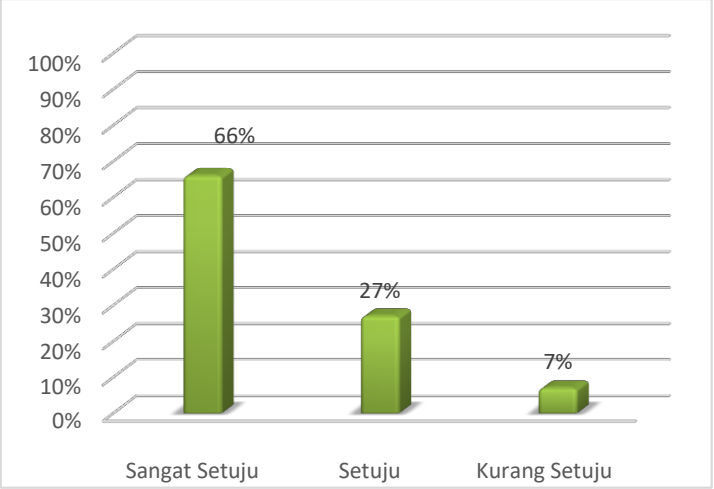
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	14	7,3	7,3	7,3
	4	52	26,9	26,9	34,2
	5	127	65,8	65,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju.

Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 14 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 7%, 52 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 27% dan 127 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 66%.

Pernyataan 7. Saya membutuhkan koleksi perpustakaan untuk mengembangkan diri agar menjadi pengajar yang profesional



b. Peran Sosial

Tabel 4. 12. Pernyataan 8. Saya membutuhkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang pendidikan dan pengajaran

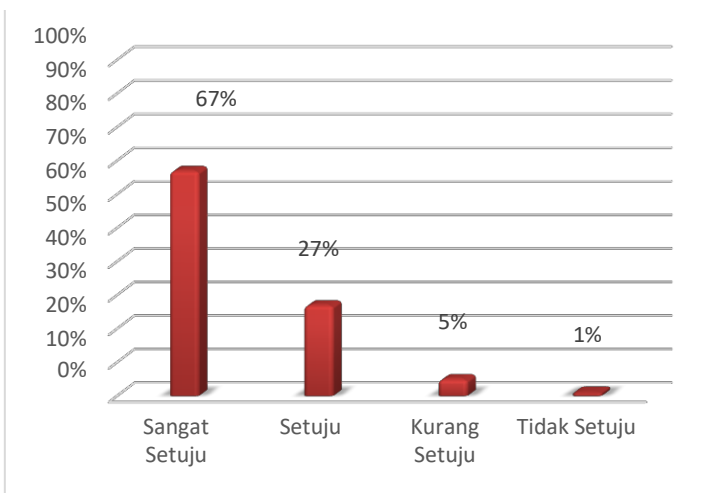
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	,5	,5	,5
	3	10	5,2	5,2	5,7
	4	53	27,5	27,5	33,2

	5	129	66,8	66,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 1 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 0,5%, 10 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 5%, 53 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 27% dan 129 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 67%.

Pernyataan 8. Saya membutuhkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi dalam menunjang pendidikan dan pengajaran



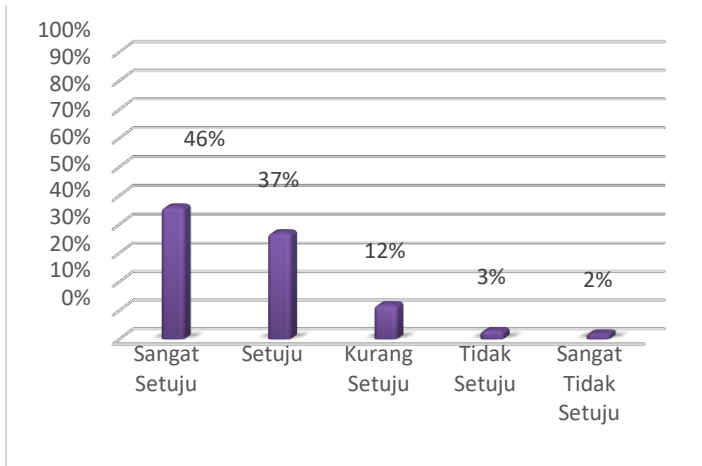
Tabel 4. 13. Pernyataan 9. Menurut saya, koleksi berupa jurnal elektronik dan e-book lebih efektif dan efisien digunakan daripada buku tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2,1	2,1	2,1
	2	7	3,6	3,6	5,7
	3	23	11,9	11,9	17,6
	4	71	36,8	36,8	54,4
	5	88	45,6	45,6	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 4 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 2%, 7 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 4%, 23 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 12%, 71 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 37% dan 88 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 46%.

Pernyataan 9. Menurut saya, koleksi berupa jurnal elektronik dan e-book lebih efektif dan efisien digunakan daripada buku tercetak dalam memenuhi kebutuhan informasi



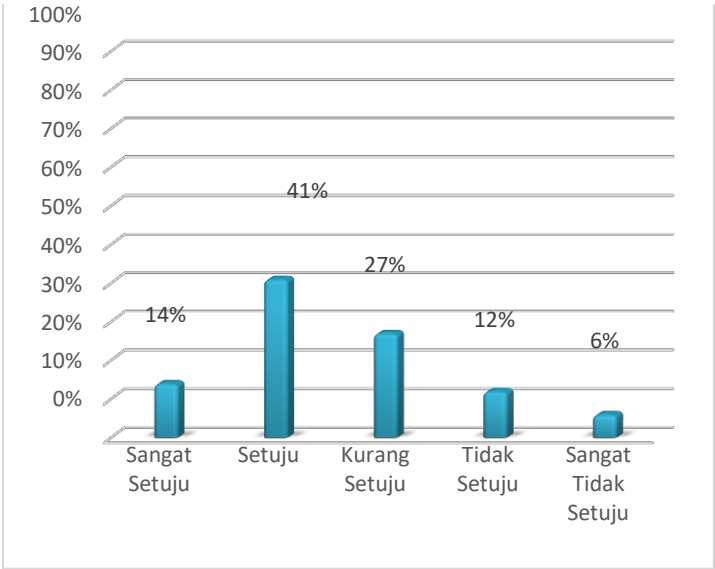
Tabel 4. 14. Pernyataan 10. Koleksi yang ada di perpustakaan cukup memadai dan memenuhi kebutuhan informasi pekerjaan saya sebagai dosen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	11	5,7	5,7	5,7
	2	22	11,4	11,4	17,1
	3	53	27,5	27,5	44,6
	4	79	40,9	40,9	85,5
	5	28	14,5	14,5	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 11 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 6%, 22 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 11%, 53 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 27%, 79 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 41% dan 28 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 14%.

Pernyataan 10. Koleksi yang ada di perpustakaan cukup memadai dan memenuhi kebutuhan informasi pekerjaan saya sebagai dosen



c. Lingkungan

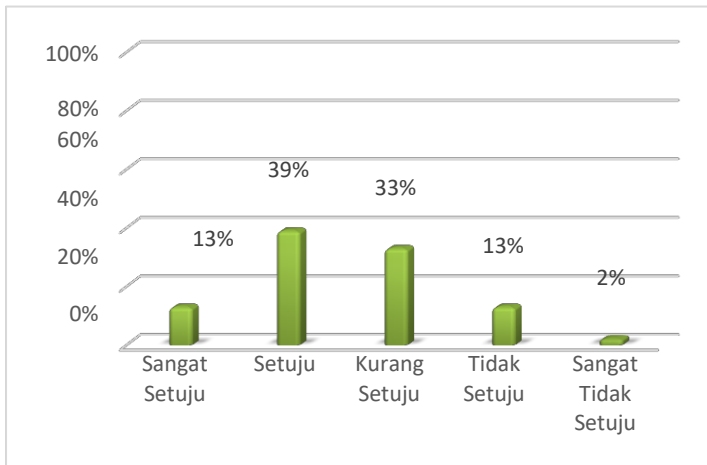
Tabel 4. 15. Pernyataan 11. Koleksi yang ditemukan di perpustakaan sesuai dengan harapan saya dalam memenuhi ruang lingkup pengajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	4	2,1	2,1	2,1
	2	24	12,4	12,4	14,5
	3	63	32,6	32,6	47,2
	4	76	39,4	39,4	86,5
	5	26	13,5	13,5	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 4 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 2%, 24 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 12%, 63 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 33%, 76 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 39% dan 26 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 13%.

Pernyataan 11. Koleksi yang ditemukan di perpustakaan sesuai dengan harapan saya dalam memenuhi ruang lingkup pengajaran



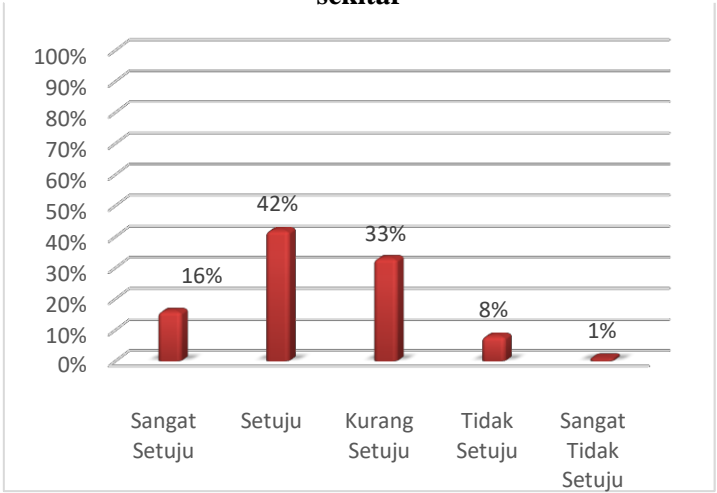
Tabel 4. 16. Pernyataan 12. Perpustakaan memiliki jenis koleksi yang dapat membantu saya dalam menambah informasi dengan lingkungan sekitar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,0	1,0	1,0
	2	16	8,3	8,3	9,3
	3	63	32,6	32,6	42,0
	4	81	42,0	42,0	83,9
	5	31	16,1	16,1	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 1%, 16 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 8%, 63 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 33%, 81 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 42% dan 31 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 16%.

Pernyataan 12. Perpustakaan memiliki jenis koleksi yang dapat membantu saya dalam menambah informasi dengan lingkungan sekitar



4.2 Tanggapan Responden terhadap Pemanfaatan Koleksi

Variabel Pemanfaatan koleksi oleh dosen diukur berdasarkan indikator faktor internal (meliputi kebutuhan, motif, dan minat) dan faktor eksternal (meliputi kelengkapan koleksi, keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna,

keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali). Adapun proses penghitungan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi komputer SPSS 20.0.

a. Faktor Internal

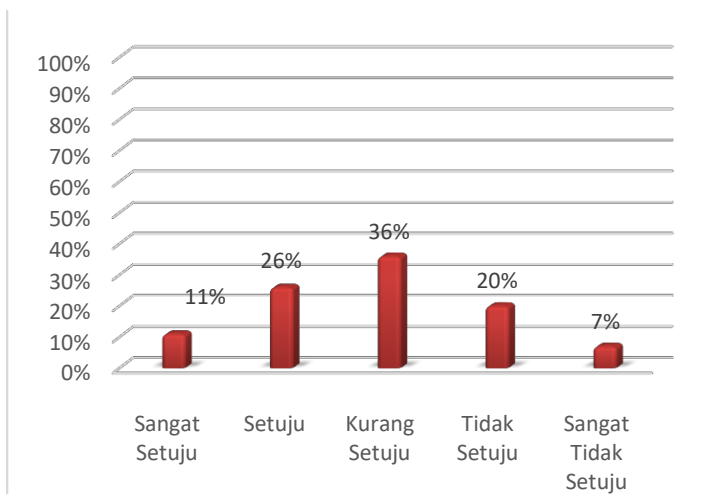
Yang dimaksud faktor internal yaitu faktor yang meliputi kebutuhan, motif, dan minat. Oleh karena itu untuk mengetahui tanggapan responden terhadap pemanfaatan koleksi maka faktor internal dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut: faktor internal yaitu kebutuhan, faktor internal yaitu motif, dan faktor internal yaitu minat dan dapat dilihat pada masing-masing tabel dibawah ini:

Tabel 4. 17. Pernyataan 1. Saya lebih sering menggunakan koleksi perpustakaan dibandingkan membeli buku untuk memenuhi kebutuhan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	6,7	6,7	6,7
	2	39	20,2	20,2	26,9
	3	68	35,2	35,2	62,2
	4	51	26,4	26,4	88,6
	5	22	11,4	11,4	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Kurang Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 13 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 7%, 39 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 20%, 68 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 35%, 51 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 26% dan 22 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 11%.



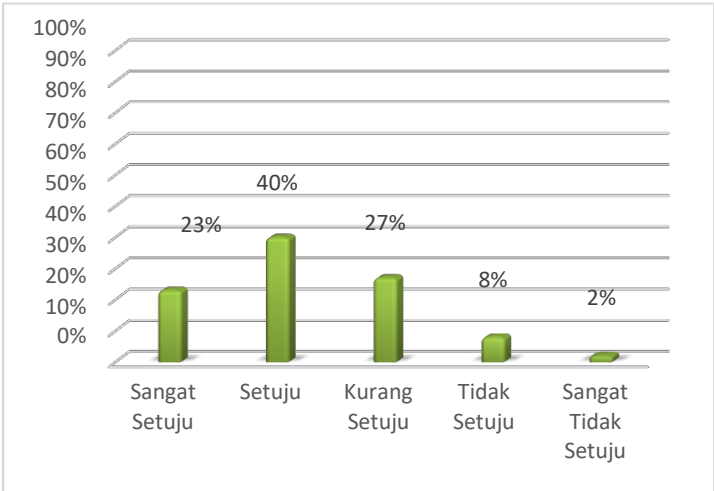
Tabel 4. 18. Pernyataan 2. Kebutuhan informasi memotivasi saya untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1,6	1,6
	2	15	7,8	9,3
	3	53	27,5	36,8
	4	78	40,4	77,2

	5	44	22,8	22,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 3 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 2%, 15 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 8%, 53 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 27%, 78 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 40% dan 44 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 23%.

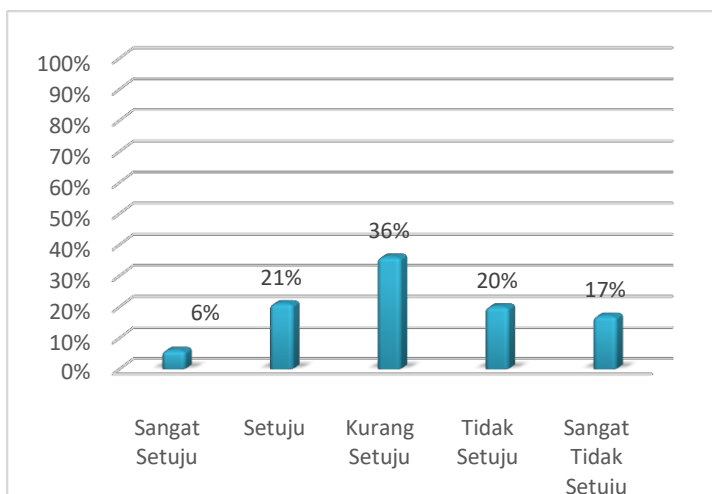


Tabel 4. 19. Pernyataan 3. Dalam satu bulan, minimal saya datang 4 kali ke perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	33	17,1	17,1	17,1
	2	40	20,7	20,7	37,8
	3	69	35,8	35,8	73,6
	4	40	20,7	20,7	94,3
	5	11	5,7	5,7	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Kurang Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 33 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 17%, 40 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 21%, 69 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 36%, 40 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 21% dan 11 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 6%.



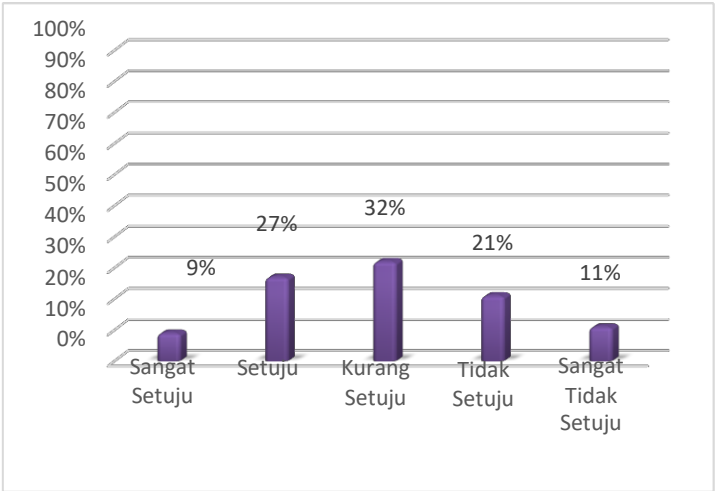
Tabel 4. 20. Pernyataan 4. Saya sering datang mencari kebutuhan informasi yang saya butuhkan ke perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	22	11,4	11,4	11,4
	2	40	20,7	20,7	32,1
	3	61	31,6	31,6	63,7
	4	53	27,5	27,5	91,2
	5	17	8,8	8,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Kurang Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 22 responden memilih Sangat

Tidak Setuju dengan persentase 11%, 40 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 21%, 61 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 32%, 53 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 27% dan 17 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 9%.

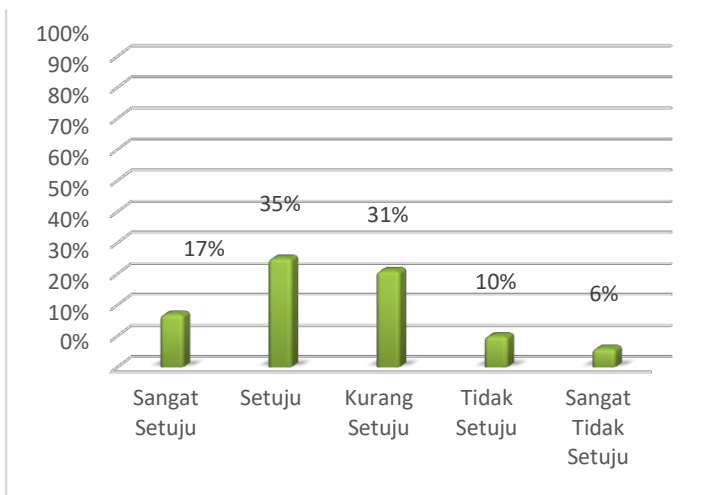


Tabel 4. 21. Pernyataan 5 Rendahnya minat untuk menggunakan koleksi perpustakaan disebabkan oleh sulitnya dosen meluangkan waktu untuk berkunjung ke perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	6,7	6,7	6,7
	2	19	9,8	9,8	16,6
	3	60	31,1	31,1	47,7
	4	67	34,7	34,7	82,4
	5	34	17,6	17,6	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 13 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 7%, 19 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 10%, 60 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 31%, 67 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 35% dan 34 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 18%.

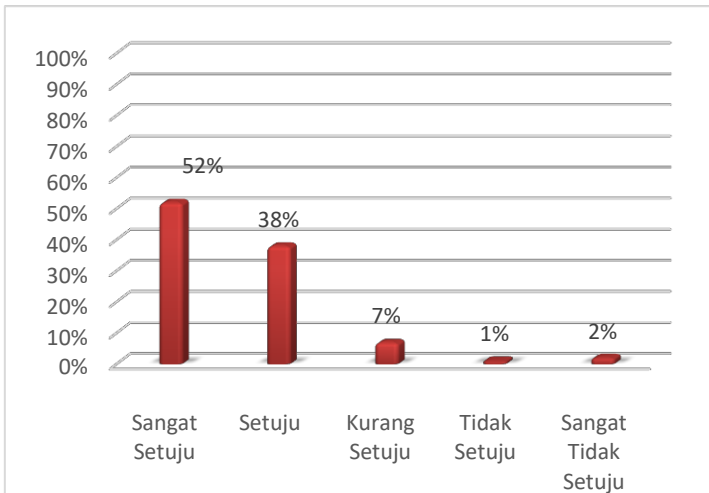


Tabel 4. 22. Pernyataan 6. Sikap pustakawan yang ramah dapat mempengaruhi minat saya untuk menggunakan koleksi yang tersedia di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	1,6	1,6	1,6
	2	2	1,0	1,0	2,6
	3	14	7,3	7,3	9,9
	4	73	37,8	38,0	47,9
	5	100	51,8	52,1	100,0
	Total	192	99,5	100,0	
Missing	System	1	,5		
Total		193	100,0		

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju dan Sangat Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 3 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 2%, 2 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 1%, 14 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 7%, 73 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 38% dan 100 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 52%.



b. Faktor Eksternal yang meliputi: Kelengkapan Koleksi, Keterampilan Pustakawan dalam Melayani Pengguna, Keterbatasan Fasilitas dalam Pencarian Kembali

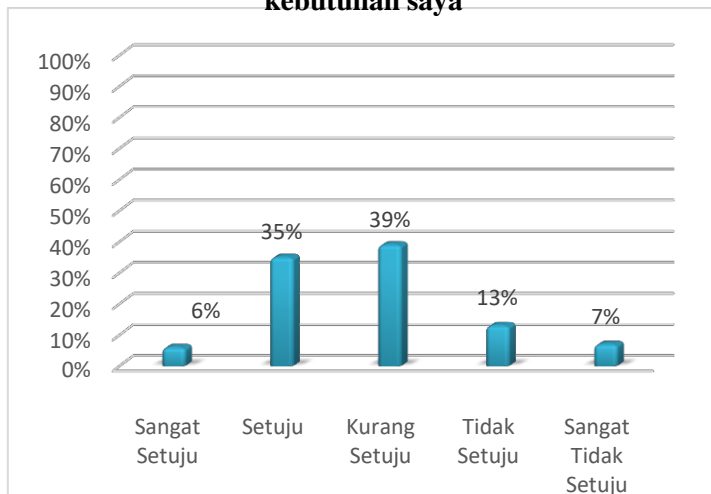
Tabel 4. 23. Pernyataan 7. Koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	13	6,7	6,7
	2	25	13,0	19,7
	3	76	39,4	59,1
	4	67	34,7	93,8
	5	12	6,2	100,0
	Total	193	100,0	100,0

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Kurang Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 13 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 7%, 25 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 13%, 76 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 39%, 67 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 35% dan 12 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 6%.

Pernyataan 7. Koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan saya



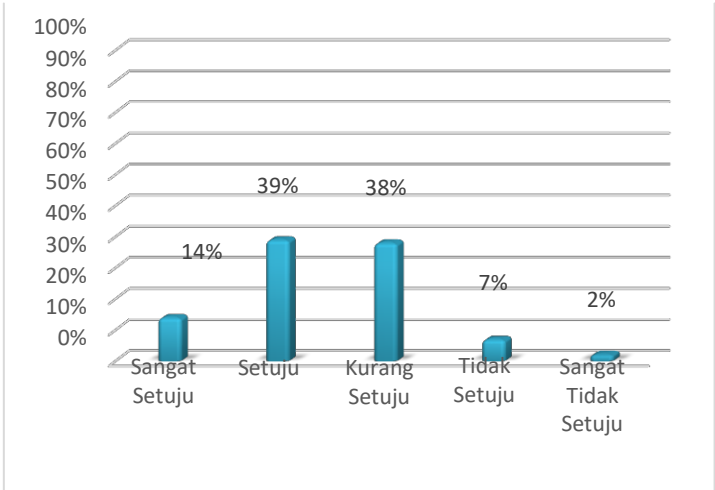
Tabel 4. 24. Pernyataan 8. Buku yang saya butuhkan belum terpenuhi ketika saya datang ke perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,6	2,6	2,6
	2	13	6,7	6,7	9,3

	3	73	37,8	37,8	47,2
	4	75	38,9	38,9	86,0
	5	27	14,0	14,0	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 5 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 3%, 13 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 7%, 73 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 38%, 75 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 39% dan 27 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 14%.

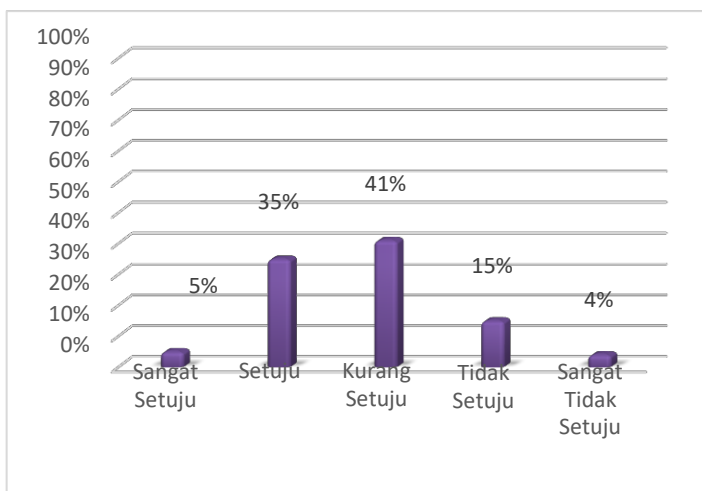


Tabel 4. 25. Pernyataan 9. Menurut saya, koleksi yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan bahan ajar yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	8	4,1	4,1	4,1
	2	28	14,5	14,5	18,7
	3	80	41,5	41,5	60,1
	4	67	34,7	34,7	94,8
	5	10	5,2	5,2	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Kurang Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 8 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 4%, 28 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 14%, 80 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 41%, 67 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 35% dan 10 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 5%.



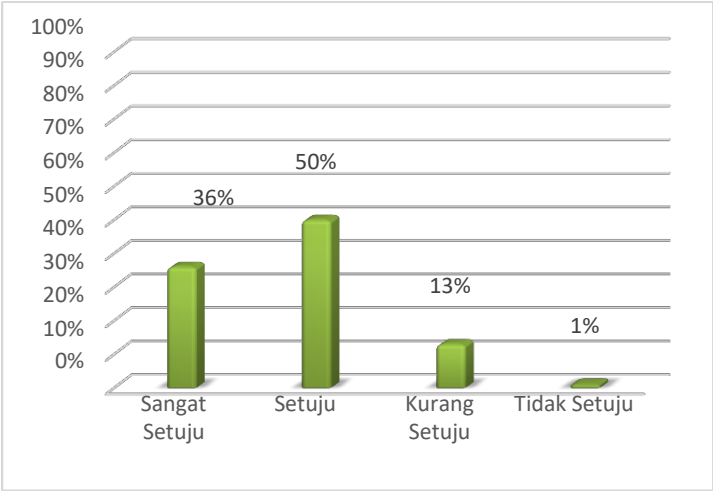
Tabel 4. 26. Pernyataan 10. Menurut saya, pustakawan sudah memberikan layanan yang baik kepada saya sehingga memudahkan saya dalam memanfaatkan koleksi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	2	1,0	1,0	1,0
	3	25	13,0	13,0	14,0
	4	97	50,3	50,3	64,2
	5	69	35,8	35,8	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari

setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 1%, 25 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 13%, 97 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 50% dan 69 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 36%.



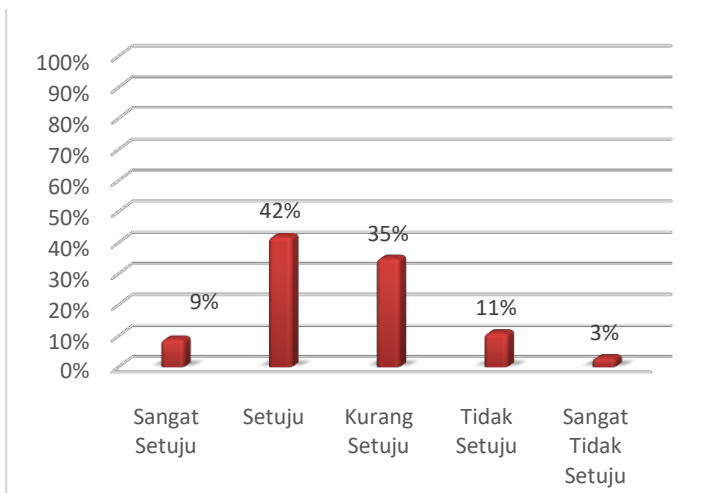
Tabel 4. 27. Pernyataan 11. Pustakawan belum memenuhi kemutakhiran koleksi yang saya butuhkan dalam mengajar dan sesuai kurikulum

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	6	3,1	3,1	3,1
	2	21	10,9	10,9	14,0
	3	68	35,2	35,2	49,2
	4	80	41,5	41,5	90,7
	5	18	9,3	9,3	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju

- 2. TS : Tidak Setuju
- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 6 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 3%, 21 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 11%, 68 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 35,%, 80 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 41% dan 18 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 9%.

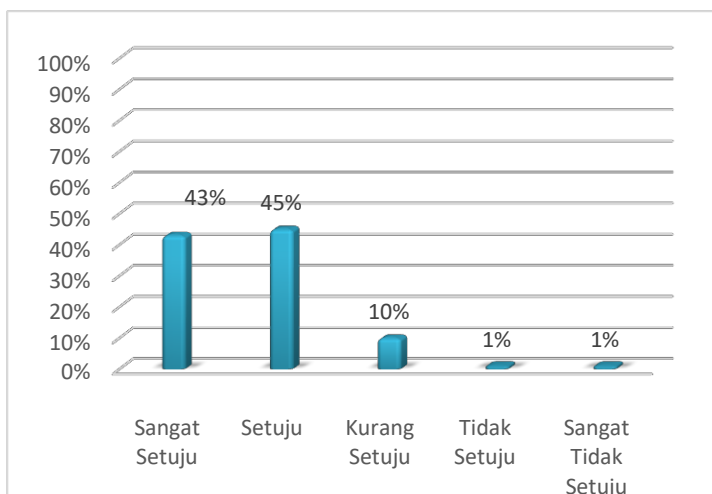


Tabel 4. 28. Pernyataan 12. Sikap pustakawan yang ramah dapat mempengaruhi minat saya untuk menggunakan koleksi yang tersedia di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	2	1,0	1,0	1,0
	2	2	1,0	1,0	2,1
	3	19	9,8	9,8	11,9
	4	86	44,6	44,6	56,5
	5	84	43,5	43,5	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 2 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase 1%, 2 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 1%, 19 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 10%, 86 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 45% dan 84 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 43%.



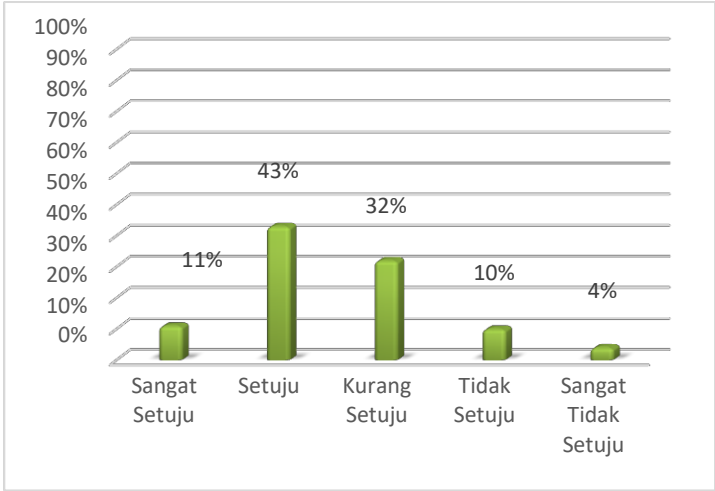
Tabel 4. 29. Pernyataan 13. Dengan mudah saya dapat menemukan apa yang saya butuhkan di perpustakaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	7	3,6	3,6	3,6
	2	19	9,8	9,8	13,5
	3	62	32,1	32,1	45,6
	4	84	43,5	43,5	89,1
	5	21	10,9	10,9	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

1. STS : Sangat Tidak Setuju
2. TS : Tidak Setuju
3. KS : Kurang Setuju
4. S : Setuju
5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 7 responden memilih Sangat Tidak

Setuju dengan persentase 4%, 19 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 10%, 62 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 32%, 84 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 43% dan 21 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 11%.



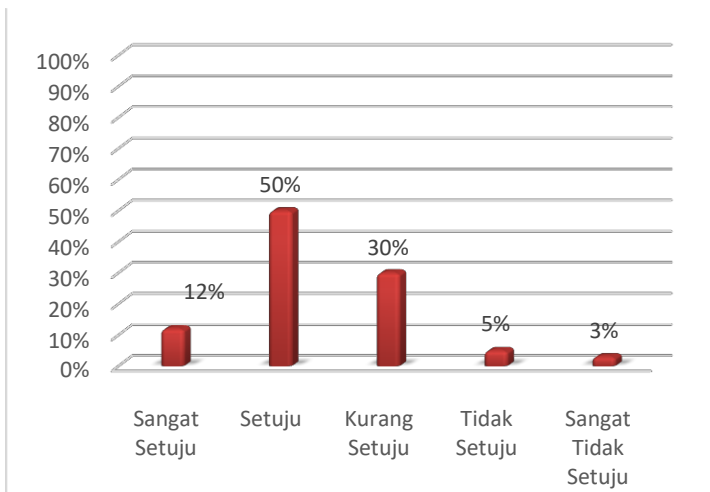
Tabel 4. 30. Pernyataan 14. Pihak perpustakaan sudah menyediakan koleksi sumberdaya teknologi informasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	5	2,6	2,6	2,6
	2	9	4,7	4,7	7,3
	3	58	30,1	30,1	37,3
	4	97	50,3	50,3	87,6
	5	24	12,4	12,4	100,0
	Total	193	100,0	100,0	

- 1. STS : Sangat Tidak Setuju
- 2. TS : Tidak Setuju

- 3. KS : Kurang Setuju
- 4. S : Setuju
- 5. SS : Sangat Setuju

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 193 responden yang paling banyak memilih jawaban Setuju. Untuk hasil dari setiap item pernyataan yaitu 5 responden memilih Sangat Tidak Setuju dengan persentase sebesar 3%, 9 responden memilih Tidak Setuju dengan persentase sebesar 5%, 58 responden memilih Kurang Setuju dengan persentase 30%, 97 responden memilih jawaban Setuju dengan persentase 50% dan 24 responden memilih Sangat Setuju dengan persentase sebesar 12%.



Perpustakaan telah memainkan peran luar biasa dalam mendorong pendidikan dan pembangunan manusia selama bertahun-tahun. Perpustakaan, misalnya, memainkan sejumlah peran dalam ekosistem pendidikan, termasuk mempromosikan membaca dan pembelajaran sepanjang hayat, menyediakan akses

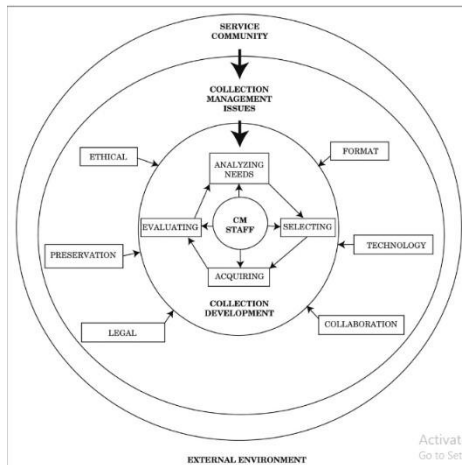
terhadap informasi penelitian yang relevan dan terkini, mengembangkan keterampilan literasi informasi, dan memberikan pelatihan dan dukungan untuk kebutuhan pembelajaran siswa. melalui berbagai mekanisme. Perpustakaan berperan penting dalam penyediaan informasi dan pengetahuan, yang berfungsi sebagai landasan bagi inovasi dan kemajuan dalam organisasi, masyarakat, dan individu (Nworie, Obiyan, Nworie, & Irunebo, 2018). Perpustakaan juga membantu individu memerangi kemiskinan, kekurangan, dan buta huruf dengan menyediakan informasi (Ndung'u & Otiike, 2018).

Perpustakaan tidak hanya menjadi faktor kunci dalam memulihkan kualitas pengajaran dan pembelajaran untuk pembangunan berkelanjutan, namun perpustakaan juga merupakan suatu kebutuhan dalam dunia pendidikan karena kontribusinya yang disebutkan di atas. Banyak akademisi yang menekankan pentingnya perpustakaan dalam bidang pendidikan. Tidak ada pendidikan yang bermakna atau sejati yang dapat terlaksana tanpa perpustakaan (Uzoigwe, 2018). Meskipun perpustakaan mempunyai peran penting dalam memastikan kegiatan belajar mengajar yang efektif di banyak sekolah dan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia, perpustakaan masih kurang dihargai sebagai pusat membaca, dan kontribusinya masih kurang dihargai. Hal ini sebagian disebabkan oleh kesalahpahaman mengenai perpustakaan sebagai pemain kunci dalam meningkatkan pendidikan untuk pertumbuhan jangka

panjang. Memahami tanggung jawab perpustakaan dalam memulihkan pengajaran dan pembelajaran berkualitas tinggi untuk pembangunan berkelanjutan dapat bermanfaat.

4.3 Pengembangan Manajemen Koleksi UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

Manajemen koleksi merupakan sebuah siklus yang akan terus ada. Berikut adalah proses dari manajemen koleksi:



Gambar 1: Siklus Manajemen Koleksi (Sumber: (Saponaro & Evans, 2019))

Pada gambar di atas terlihat bahwa proses manajemen koleksi terdiri dari enam poin yaitu etika, format/bentuk, preservasi, teknologi, legal/hukum, dan kolaborasi atau kerjasama. Kemudian proses di dalamnya terdiri dari analisis kebutuhan, seleksi, pengadaan, dan evaluasi. Kebijakan dalam pengembangan koleksi akan memberikan pedoman kepada pustakawan untuk menentukan sumber daya mana yang sesuai

bagi koleksi perpustakaan. Sebagian besar perpustakaan akademik modern kini sudah terdigitalisasi dan menggunakan teknologi untuk mempromosikan studi ilmiah dan kegiatan penelitian di institusi yang terhubung dengannya (Ramkumar dan Vinayagamorthy, 2020).

Namun, pemanfaatan perangkat teknologi modern untuk memberikan layanan berkualitas dan akses terhadap sumber informasi penting masih terbatas di banyak perpustakaan akademik di Indonesia. Hal ini sebagian disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kompetensi komputer, menurunnya anggaran, infrastruktur TIK yang tidak memadai, rendahnya literasi informasi, lambatnya penerimaan sumber daya akses terbuka, dan perubahan dalam pendidikan tinggi, dan masih banyak lagi (Bello & Ezeri, 2020). Maka melihat pada kondisi tersebut, perpustakaan perguruan tinggi perlu menganalisa lebih jauh terkait pada ketersediaan koleksi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna baik tercetak maupun elektronik untuk mengisi ketimpangan dengan teknologi yang mungkin masih minim.

UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah memiliki kebijakan pengembangan koleksi, namun masih diperlukan perbaikan. Kebijakan pengembangan koleksi disusun berdasarkan poin-poin yang terdapat pada instrument akreditasi perpustakaan perguruan tinggi. Proses pada kegiatan pengembangan koleksi yaitu:

1. Analisis Masyarakat (Community Analysis)

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui siapa pengguna perpustakaan. Pengguna di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang terdiri dari seluruh sivitas akademika yaitu mahasiswa, dosen, dan pegawai. Namun, saat ini sesuai dengan instrument akreditasi perpustakaan, perpustakaan perguruan tinggi juga harus melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengguna perpustakaan tidak hanya sivitas akademika, namun juga masyarakat luas. UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sudah melakukan kerjasama dengan sekolah seperti SMAN 13 Padang, MAN 3 Padang, serta kerjasama dengan Perpustakaan Mesjid Koto Tangah. Tindak lanjut kerjasaman perlu dilakukan agar tidak hanya sebatas kertas saja. Terdapat beberapa rekomendasi terkait kegiatan yang akan dilakukan untuk masyarakat di sekitar UIN Imam Bonjol Padang:

- a. Melakukan pembinaan terhadap perpustakaan sekolah terkait aplikasi perpustakaan. Pustakawan dapat membina pustakawan yang ada di sekolah untuk mengoperasikan aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System)
- b. Melaksanakan kegiatan pelatihan untuk siswa SMA terkait dakwah atau semacamnya. Perpustakaan dapat bekerjasama dengan pakar seperti dosen sebagai narasumber .

- c. Melaksanakan kegiatan pelatihan tahsin di perpustakaan dengan peserta dari siswa maupun masyarakat sekitar
 - d. Melakukan pembinaan di perpustakaan masjid.
2. Kebijakan pengembangan koleksi. Beberapa azas dalam pengembangan koleksi yaitu:
- a. Relevansi. Perpustakaan harus dapat menyesuaikan perkembangan kurikulum dengan koleksi perpustakaan. Hasil penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa 41% responden kurang setuju bahwa koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan bahan ajar. Selama ini, pustakawan kesulitan mendapatkan silabus maupun RPS (Rencana Perkuliahan Semester) maupun sebaran mata kuliah yang ada di setiap program studi. Oleh karena itu, proses seleksi belum terlalu mengandalkan silabus per mata kuliah. UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dapat mengandalkan data yang ada di Siacad untuk mendapatkan silabus maupun sebaran mata kuliah. Selain itu, perpustakaan sudah merekrut sahabat perpustakaan namun baru sebatas mahasiswa dari prodi yang sama yaitu Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam. Sahabat perpustakaan dapat diperluas agar ada di setiap prodi. Sahabat perpustakaan inilah yang akan membantu pustakawan untuk mendapatkan

berbagai kebutuhan seleksi koleksi yang ada di setiap prodi.

b. Kebutuhan pengguna

Berdasarkan hasil kuesioner penelitian, sebanyak 39% responden tidak setuju bahwa koleksi yang ada di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan mereka. Responden lebih membutuhkan informasi dari jenis koleksi berupa koleksi terbitan berseri seperti jurnal (60%). UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang baru melanggan 1 database jurnal yaitu Cambridge, namun belum ada sosialisasi yang dilakukan. Perpustakaan perlu menambah langganan jurnal, karena dosen sebagai pengajar dan peneliti lebih banyak membutuhkan sumber informasi dari jurnal yang informasinya lebih up to date. Sebanyak 60% responden juga lebih memilih media informasi dari koleksi elektronik. Selain E-Journal, perpustakaan juga telah membeli koleksi e-book melalui aplikasi Kubuku. Saat ini jumlah koleksi yang ada baru 610 judul dan masing-masing judul terdiri dari 2 eksemplar. Terkait koleksi yang ada di E-Library UIN IB Padang ini juga dibutuhkan sosialisasi serta panduan registrasi dan cara mengaksesnya.

c. Lengkap

Koleksi yang ada di perpustakaan cukup memadai dan memenuhi kebutuhan informasi dosen sebanyak 41%.

d. Mutakhir

Pustakawan belum memenuhi kemutakhiran koleksi yang dibutuhkan oleh dosen. Sebanyak 42% responden setuju. Dalam melakukan seleksi pustakawan juga harus melihat tahun terbit koleksi, setidaknya koleksi yang diadakan terbit 5 tahun terakhir, kecuali untuk koleksi dengan subjek sejarah.

e. Bekerjasama

Pustakawan dapat bekerjasama dengan semua pihak dalam mengembangkan koleksi perpustakaan. Kerjasama dengan prodi terkait kebutuhan silabus atau kurikulum, kerjasama dengan mahasiswa sebagai sahabat perpustakaan yang akan membantu dalam penelusuran kebutuhan koleksi setiap prodi, kerjasama dengan TIPD untuk mendapatkan data sebaran mata kuliah maupun silabus pada Siakad.

Perpustakaan akademik, menurut teori organisasi adalah sebuah organisasi dalam organisasi yang lebih besar, yang tujuan dan fungsinya ditentukan oleh berbagai elemen organisasi yang lebih besar (Gabby & Shoham, 2017). Perpustakaan akademik mana pun yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi akademisi dan peneliti harus sangat berhati-hati dalam pengembangan dan pengelolaan koleksinya. Secara umum disepakati bahwa kuantitas dan kualitas koleksi perpustakaan bergantung hampir seluruhnya pada program akuisisi

perpustakaan, termasuk kebijakan akuisisi, prosedur akuisisi, dan, yang paling penting metode pemilihannya. Proses ini tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus direncanakan secara matang serta terus dievaluasi dan dipantau. Hal ini penting bagi perpustakaan untuk memenuhi misi dan tujuannya.

Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat menyediakan platform penelitian dan pembelajaran yang akan mentransformasi masyarakat dalam hal ini. Platform tersebut, tentu saja, adalah perpustakaan akademik, yang tugas utamanya adalah melayani staf civitas akademika, mahasiswa, dan peneliti dalam tiga aktivitas institusi utama mereka: pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Asumsi ini didukung oleh (Jain 2019), yang menyatakan bahwa akses terhadap informasi dan pengetahuan sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan.

Maka, penting juga untuk mengembangkan koleksi berstandar tinggi karena diketahui bahwa jika suatu institusi ingin menarik akademisi dan peneliti bergengsi, pemustaka utama dalam hal ini akademisi dan peneliti harus yakin bahwa mereka akan mendapat dukungan untuk usaha penelitiannya dan sebagian besar dukungan itu ada pada perpustakaan universitas.

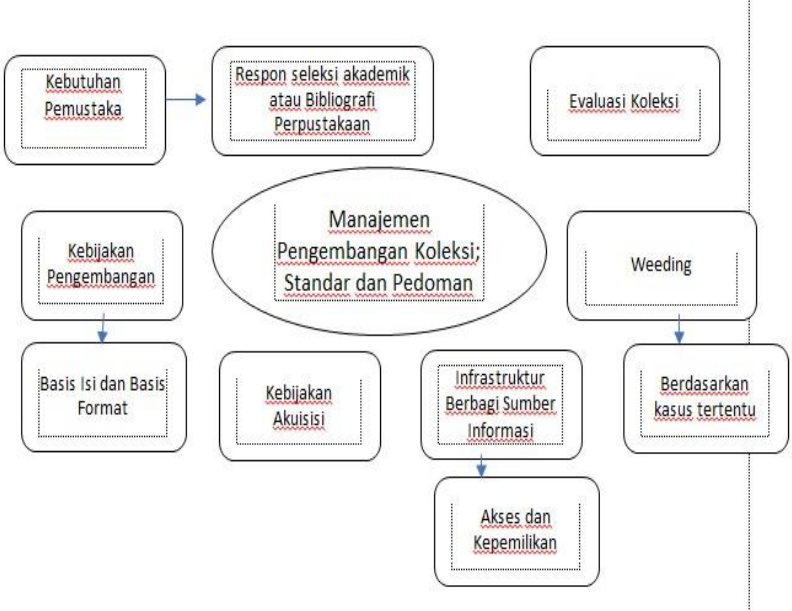
Kebijakan dan praktik seleksi memainkan peran mendasar dalam mengembangkan koleksi yang kuat. Pengembangan koleksi melibatkan sejumlah kegiatan di mana perpustakaan memperoleh semua jenis bahan dengan menerapkan kebijakan seleksi dan rencana perolehan dokumen. Pengembangan koleksi merupakan kegiatan yang dinamis dan berkesinambungan. Ini

melibatkan pengguna, staf perpustakaan, dan ahli subjek dalam tim seleksi. Hal ini bukanlah tujuan akhir, namun merupakan sarana untuk mengembangkan koleksi yang berbasis kebutuhan, terkini, dan seimbang untuk memenuhi kebutuhan dokumen dan informasi pengguna.

American Library Association (ALA) mendefinisikan Pengembangan Koleksi sebagai “dokumen yang mendefinisikan ruang lingkup koleksi perpustakaan yang ada, merencanakan pengembangan sumber daya yang berkelanjutan, mengidentifikasi kekuatan koleksi, dan menguraikan hubungan antara filosofi seleksi dan tujuan institusi, kriteria seleksi umum, dan kebebasan intelektual.” Kebijakan merupakan dokumen yang dibuat oleh perpustakaan tertentu untuk memberikan pedoman dimana koleksi tersebut dikembangkan dan dikelola untuk memenuhi kebutuhan kelompok pengguna tersebut. Kebijakan ini harus menjelaskan praktik akuisisi dan pengelolaan koleksi perpustakaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan untuk membangun bibliografi, staf perpustakaan lainnya, pengguna, sponsor, dan siapa pun yang mempunyai kepentingan terhadap perpustakaan tersebut.

Hasil pengolahan data statistic menunjukkan adanya ketimpangan dalam ketersediaan koleksi dan pemnfaatannya oleh civitas akademik dan peneliti dalam hal inia adalah Dosen UIN Imam Bonjol Padang yang aktif sebagai anggota perpustakaan. Maka salah satu hal yang perlu dipertimbangkan kembali adalah bentuk kebijakan pengembangan koleksi untuk Perpustakaan

UIN Imam Bonjol Padang. Melalui penelitian ini mencoba mengusulkan model pengembangan koleksi perpustakaan akademik.



Kebijakan Pengembangan

Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat menyediakan platform penelitian dan pembelajaran yang akan mentransformasi masyarakat dalam hal ini. Platform tersebut, tentu saja, adalah perpustakaan akademik, yang tugas utamanya adalah melayani staf civitas akademika, mahasiswa, dan peneliti dalam tiga aktivitas institusi utama mereka: pengajaran, pembelajaran, dan penelitian. Asumsi ini didukung oleh (Jain 2019), yang menyatakan bahwa akses terhadap informasi dan pengetahuan sangat penting untuk pembangunan berkelanjutan.

Pengembangan koleksi dianggap sebagai salah satu tugas utama perpustakaan dan pusat informasi. Pengembangan Koleksi adalah kegiatan yang dinamis dan berkesinambungan, untuk mengembangkan koleksi yang seimbang, berorientasi pada pengguna aktif. Sistem yang terencana dan dipikirkan dengan matang harus dikembangkan oleh manajer perpustakaan dan informasi dalam hubungan erat dengan perwakilan dari berbagai konstituen pengguna. Sistem seperti ini tidak hanya akan membantu mengembangkan koleksi berdasarkan kebutuhan namun juga menghemat uang, waktu dan ruang yang jika tidak akan terbuang sia-sia untuk mengembangkan koleksi yang tidak relevan, ketinggalan jaman, dan pasif.

Pengembangan dan pengelolaan koleksi sebagai dua program penting dari setiap perpustakaan akademik harus didorong oleh tujuan dan sasaran. Tujuan pengembangan koleksi adalah untuk menjalankan misi perpustakaan untuk menciptakan gudang atau pintu gerbang informasi bagi para sarjana saat ini dan untuk menangkap warisan intelektual budaya yang ada agar dapat memberi manfaat bagi pembelajar dan pemikir di masa depan.

Konsep pembuatan repositori penting dalam proses pengembangan dan pengelolaan koleksi, khususnya dalam hal pengelolaan koleksi dapat dikatakan bahwa tujuannya adalah untuk memberikan nilai tambah pada sumber informasi tertentu sehingga dapat digunakan secara lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam hal ini, pengelolaan koleksi berbeda secara signifikan dengan pengembangan koleksi. Pengelolaan

Koleksi motifnya adalah untuk menjadikan sumber informasi yang dikumpulkan lebih bermanfaat dan dapat diakses oleh pengguna. Penting juga agar pengembangan koleksi dikaitkan dengan kebutuhan lembaga induk.

Oleh karena itu, pustakawan harus mencari tahu tentang perkembangan dan perubahan penting apa pun dalam setiap disiplin ilmu serta menyesuaikan prioritas pengembangan koleksinya. Sebuah perpustakaan harus terus meninjau asumsinya tentang setiap program yang ditawarkan di institusi tersebut. Tidak ada universitas yang akan terus-menerus menawarkan kursus dan program yang sama karena dunia pengetahuan terus berubah. Koleksi yang relevan bahkan harus mengantisipasi perubahan di masa depan seiring dengan perubahan kumpulan pengetahuan dalam disiplin ilmu.

Kebutuhan Pemustaka

Berdasarkan temuan penelitian, dibuat rekomendasi tentang bagaimana meningkatkan sejauh mana kerjasama fakultas dengan pustakawan dalam pengembangan koleksi di perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, dengan fokus pada e-resources. Disarankan agar perpustakaan menjalin hubungan kerja yang erat dengan manajemen fakultas dan universitas. Secara khusus, disarankan agar anggota fakultas memilih bahan informasi untuk mendukung mata kuliah dan program penelitian yang ditawarkan oleh universitas untuk memastikan bahwa koleksi perpustakaan selaras dengan kebutuhan komunitas

akademik. Selain itu, disarankan agar perpustakaan melibatkan akademisi dalam pemilihan bahan perpustakaan, meningkatkan komunikasi antara dosen dan pustakawan, serta melakukan inisiatif kesadaran pengembangan koleksi.

Rekomendasi ini sesuai dengan pernyataan Kamau dan Elegwa (2021) bahwa pengajar di berbagai sekolah dan perguruan tinggi harus dipaksa oleh dekan dan kepala departemen untuk berpartisipasi dalam pemilihan bahan perpustakaan, yang harus menjadi bagian dari kriteria sesuai dengan dimana kinerja mereka dievaluasi. Kebijakan pengembangan koleksi universitas juga direkomendasikan untuk menyatakan dengan jelas siapa pemangku kepentingan dalam pemilihan bahan perpustakaan. Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi dibuat tentang bagaimana meningkatkan jumlah interaksi antara pustakawan fakultas dalam pembuatan koleksi di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan fokus pada e- resources. Untuk mendorong proses seleksi yang inklusif, perpustakaan harus melibatkan akademisi dalam pemilihan bahan perpustakaan, meningkatkan komunikasi antara dosen dan pustakawan dan melakukan inisiatif kesadaran mengenai kegiatan pengembangan koleksi. Berbagi sumber daya dan informasi secara teratur mengenai perkembangan baru sangat penting agar tetap mengikuti perkembangan terkini. Selain itu, pustakawan harus memberikan pelatihan kepada staf dan mahasiswa tentang pemilihan sumber daya elektronik.

Selain itu, Prosedur sumber daya elektronik harus disederhanakan dan tidak terjadi penundaan menerima buku yang diminta dan harus ditangani untuk meningkatkan efisiensi perpustakaan. Sejalan dengan Kamau dan Saran Elegwa (2021), perpustakaan dapat melibatkan dosen dalam proses seleksi dengan menjadikannya sebagai kriteria mengevaluasi kinerja. Dengan demikian, memastikan bahwa perpustakaan koleksi memenuhi kebutuhan dan prioritas semua pengguna.

Infrastruktur Berbagi Sumber Informasi

Dosen memerlukan berbagai macam sumber informasi untuk pengajaran dan penelitian, guna memberikan dampak pengetahuan kepada mahasiswa dan pengembangan diri. Agar pembelajaran dapat berlangsung, dosen dan peserta didik harus mempunyai akses dan menggunakan sumber informasi yang diperlukan dan memadai. Sumber daya perpustakaan berisi informasi dalam format cetak dan non-cetak seperti buku teks, jurnal, indeks, surat kabar dan majalah, laporan, internet, kaset video, disket, dan microforms. Sumber daya perpustakaan merupakan bahan mentah yang memberikan layanan vital dalam proses belajar mengajar. Aksesibilitas sumber daya perpustakaan menciptakan lingkungan yang memungkinkan pemanfaatan sumber daya perpustakaan. Diasumsikan bahwa jika informasi dapat diakses oleh dosen di perpustakaan universitas, informasi tersebut dapat digunakan untuk pengajaran yang efektif. Tujuan utama perpustakaan universitas adalah agar pengguna dapat mengakses kekayaan informasi yang melimpah.

Perpustakaan akademik memainkan peran penting dalam promosi dan pengajaran keterampilan TIK dan literasi informasi di pendidikan tinggi. Dengan inovasi teknologi dan peningkatan ketergantungan manusia terhadap pengetahuan dan informasi, kebutuhan ini semakin mendesak. Pendidikan literasi informasi, menurut Guo dan Huang (2020), sangat penting dalam membantu masyarakat mengembangkan kemampuan untuk mengakses dan menggunakan pengetahuan dan informasi dengan benar. Meskipun mendapat perhatian akademis yang cukup besar, frasa “melek informasi” tidak memiliki definisi universal.

Dosen memerlukan sumber informasi atau materi yang berkualitas agar dapat mengajar secara efektif; melakukan penelitian inovatif dan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang mereka peroleh untuk memberikan layanan ahli kepada universitas guna menghasilkan mahasiswa profesional dan berkualitas yang akan menjadi pemimpin masa depan. Oleh karena itu, perpustakaan diharapkan menyediakan sumber daya yang bila digunakan secara efektif oleh perkuliahan, akan menghasilkan peningkatan efektivitas pengajaran dan kualitas produk. Ketidakmampuan mengakses sumber informasi di perpustakaan dapat mengakibatkan pemborosan waktu dan frustrasi. Pemanfaatan informasi adalah penggunaan sumber daya perpustakaan secara praktis dan maksimal yang diidentifikasi dan diperoleh oleh pengguna untuk tujuan memecahkan suatu masalah atau mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Para dosen di perguruan tinggi diharapkan dapat memanfaatkan sumber perpustakaan untuk mengajar. Perkuliahan yang efektif dapat tercapai jika sumber informasi perpustakaan dimanfaatkan dengan baik oleh dosen untuk menjalankan fungsi perkuliahan, sehingga sumber daya tersebut tidak ada nilainya bagi dosen sebelum dimanfaatkan. Perpustakaan universitas dimaksudkan untuk melayani mahasiswa sarjana, pascasarjana, dosen dan anggota komunitas universitas lainnya. Kualitas sebuah universitas sebagian besar diukur dari kualitas perpustakaannya karena perannya yang unik dalam sistem universitas.

Kebijakan Pengembangan Koleksi Informasi Elektronik

Tingginya kebutuhan informasi dosen dalam menggunakan sumber informasi elektronik tentunya membuat perpustakaan perlu memperhatikan dengan seksama pengembangan koleksi jenis ini secara berkala. Berikut usulan pengembangan untuk koleksi elektronik di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Tidak seperti sumber daya cetak lainnya, sumber daya elektronik adalah berbagai jenis sumber informasi yang muncul dan menjadi penting karena munculnya industri informasi elektronik. Kriteria yang diikuti untuk mengembangkan pengembangan koleksi sumber daya elektronik adalah sebagai berikut.

Kriteria Umum:

Subjek yang dibahas relevan dengan kebutuhan pengguna utama.

- a. Tingkat intelektual yang sesuai, kedalaman cakupan dan kualitas informasi bagi populasi pengguna
- b. Produsen yang bereputasi, andal, dan berwibawa
- c. Informasi dan pembaruan terkini, akurat dan lengkap
- d. Format elektronik memberikan aksesibilitas yang lebih besar terhadap informasi dibandingkan format lain
- e. Keunikan informasi

Format:

- a. Basis data kutipan/abstrak
- b. Basis data artikel teks lengkap
- c. Sumber referensi teks lengkap online
- d. File grafik dan multimedia
- e. E-book (selektif)

Akses:

- a. Pengiriman melalui web
- b. Otentikasi berdasarkan alamat IP (bukan kata sandi atau login)
- c. Kompatibilitas dengan server proxy dan perangkat lunak Perpustakaan yang ada

User Friendliness

- a. Ketersediaan bantuan dan/atau tutorial di layar
- b. Pencarian dasar dan terpandu/lanjutan

- c. Pesan kesalahan yang berguna (yaitu, pesan kesalahan menunjukkan masalah tertentu dan memberikan kemungkinan alternatif)
- d. Kemampuan untuk mencetak, menyimpan, dan mengirim email hasil dan/atau artikel

Pertimbangan Biaya

- a. Efektivitas biaya (termasuk ketersediaan dan biaya pembaruan dan backfile bila diperlukan)
- b. Kemampuan untuk mempertahankan biaya di masa mendatang
- c. Potensi penggunaan dan/atau keunikan informasi yang membenarkan biaya

Pertimbangan Vendor

- a. Menyediakan pelanggan yang responsif layanan dan dukungan teknis yang tersedia selama jam kerja perpustakaan
- b. Ketersediaan dan kualitas program pelatihan
- c. Reputasi dan catatan bisnis menunjukkan dukungan berkelanjutan untuk produk melalui pembaruan atau versi baru
- d. Dokumentasi menyeluruh dan jelas

Pertimbangan Teknis

- a. Memenuhi standar teknis yang biasa dan lazim di industri

- b. Memungkinkan penyesuaian lokal melalui akses administrasi sistem untuk Perpustakaan
- c. Produk kompatibel dengan perangkat keras Perpustakaan yang ada dan/atau yang akan datang
- d. Produk kompatibel dengan browser web standar jika dapat diakses melalui web
- e. Statistik penggunaan tersedia

Selanjutnya sebagai Pustakawan dalam lingkungan akademik harus memperhatikan faktor-faktor berikut sebelum memperoleh sumber daya elektronik.

Isi

- a. Apakah ruang lingkup dan batasan dinyatakan dengan jelas?
- b. Apakah judulnya informatif?
- c. Apakah konten sesuai dengan cakupannya?
- d. Apakah judulnya jelas dan deskriptif, atau apakah judulnya menggunakan jargon yang tidak diketahui oleh audiens yang dituju?
- e. Apakah teks ditulis dengan baik dengan tata bahasa dan ejaan yang dapat diterima? Bagaimana kualitas file multimedia?
- f. Apakah konten diatur berdasarkan kebutuhan pengguna?

Akses

- a. Apakah situs masih dapat digunakan dengan browser standar?
- b. Apakah ditulis dalam html standar, atau apakah ekstensi kepemilikan telah digunakan?
- c. Apakah menggunakan format multimedia standar?
- d. Perangkat lunak apa yang harus diinstal untuk menggunakan situs ini?
- e. Apakah stabil, atau URL-nya sudah berubah?
- f. Apakah URL tercantum dalam teks halaman web?
- g. Apakah situs tersebut menggunakan kata-kata yang rata-rata orang akan coba di mesin pencari?
- h. Apakah terbuka untuk semua orang di Internet, atau apakah ada bagian yang memerlukan keanggotaan dan/atau biaya?
- i. Jika ada biaya, dapatkah perpustakaan membayarnya secara berlangganan untuk beberapa titik akses?

Rancangan

- a. Apakah setiap halaman Web ringkas, atau Anda harus menggulir selamanya?
- b. Apakah instruksi penting muncul sebelum tautan dan bagian interaktif?
- c. Apakah semua bagian berfungsi?
- d. Apakah penggunaan situs bersifat intuitif, atau adakah bagian yang mungkin disalahpahami?

- e. Dapatkah Anda menemukan jalan keluar dan dengan mudah menemukan halaman tertentu dari halaman lain?
- f. Apakah strukturnya stabil, atau apakah fitur-fiturnya menghilang di antara kunjungan?

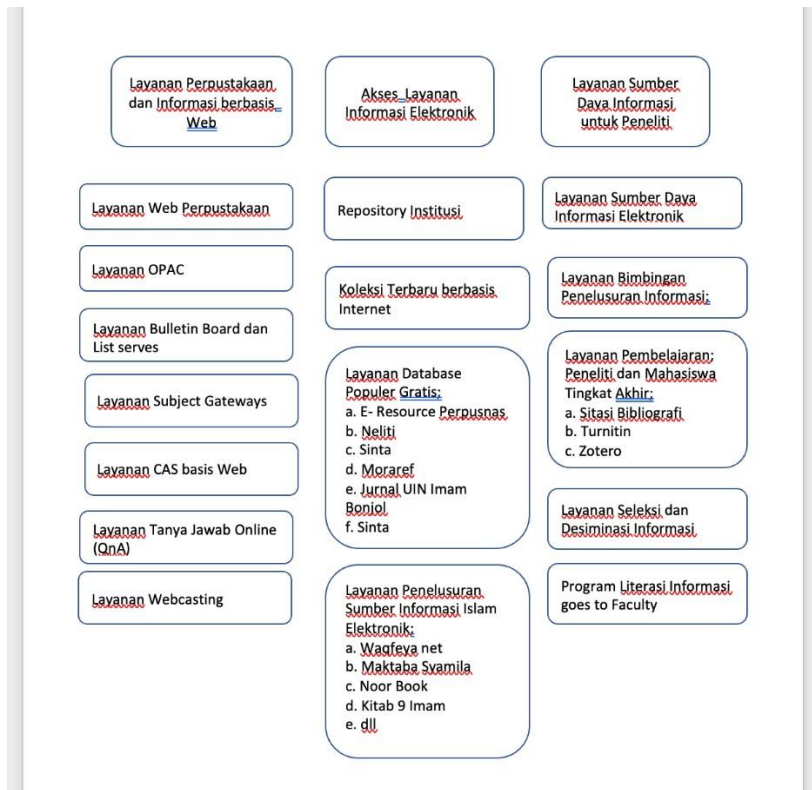
Pengembangan Koleksi adalah proses mendasar dari kepastakawanan dan oleh karena itu perhatian khusus harus diberikan untuk memastikan seleksi yang adil untuk memenuhi kebutuhan yang tepat dari komunitas pengguna. Namun, sebagian besar perpustakaan tidak memiliki kebijakan pengembangan koleksi yang terdokumentasi dengan baik dan oleh karena itu diperlukan kebijakan pengembangan koleksi untuk sumber daya cetak maupun elektronik untuk memastikan koleksi berdasarkan kebutuhan di bidang akademik.

4.4 Pengembangan Manajemen Layanan di UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang

Layanan perpustakaan perguruan tinggi sangat rentan pengaruhnya pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Produksi data terkini didorong oleh pertumbuhan eksponensial informasi digital dan elektronik, yang kemudian memerlukan layanan baru kepada pengguna. Perkembangan pengetahuan online menjadi gudang pengetahuan yang luas menghadirkan tantangan dan peluang bagi perpustakaan dan pusat informasi. Dengan semakin banyaknya orang di seluruh dunia yang memiliki akses terhadap internet, layanan informasi

berbasis web menjadi semakin penting. Karena potensi peralihan pengguna baru, perpustakaan dan pusat informasi kini agar dapat mengakses informasi secara real-time dan digital dari sumber cetak, semakin banyak layanan yang diperbarui dengan mengintegrasikan sumber daya online atau menciptakan layanan modern yang seluruhnya didasarkan pada teknologi tersebut.

Berdasarkan hasil olah data pada dosen terkait pemanfaatan koleksi dan layanan perpustakaan, berikut usulan dari penelitian ini terkait pengembangan perpustakaan dari layanan perpustakaan berbasis teknologi sebagai kebutuhan tertinggi dari dosen dalam pemanfaatan perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Layanan yang ada di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang perlu mendapatkan pengembangan sesuai dengan pengaruh Teknologi Informasi dalam pembelajaran, penelitian dan kaitannya dengan sumber daya perpustakaan, layanan yang saat ini telah tersedia perlu dikelompokkan berdasarkan usulan peneliti dari bagan berikut;



1. Layanan Perpustakaan dan Informasi Berbasis Web

Layanan Perpustakaan Online berbasis Web artinya, dengan penggunaan perangkat lunak otomatisasi perpustakaan yang diberikan dengan memanfaatkan web sebagai perantara atas sumber daya perpustakaan. Karena tersedianya layanan informasi dan perpustakaan online 24 jam melalui web ini, pengguna dapat memanfaatkan perpustakaan akademik karena memiliki akses ke berbagai sumber daya internet untuk informasi dan perpustakaan kapan saja dan di mana saja. Di perpustakaan akademik, layanan referensi online biasanya digunakan oleh sejumlah besar pengguna, misalnya e-Jurnal, e-Book, web-opac, database online

teks lengkap, dan layanan referensi digital. Untuk bangkit, perpustakaan akademik biasanya memiliki perpustakaan dan layanan informasi berkualitas tinggi yang mendorong jaringan pendidikan untuk mengirimkan saran dan komentar melalui email atau kotak saran.

Layanan Perpustakaan berbasis Web tidak hanya berisikan informasi singkat, melainkan pengguna dikenalkan lebih dalam atas akses dan ketersediaan sumber informasi elektronik yang dilanggan oleh perpustakaan dalam hal ini Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Terkait pengembangan koleksi perpustakaan elektronik telah kami usulkan sebelumnya pada point usulan pengembangan koleksi untuk kemudian menjadi pertimbangan bagi pimpinan dan pihak terkait dalam pengembangan.

Selain itu, perpustakaan Akademik terus-menerus memperbarui akses web perpustakaan tentunya dengan informasi tentang layanan perpustakaan termasuk kegiatan rutin tahunan, kalender acara, informasi staf, undang-undang dan peraturan perpustakaan terutama dalam hal akses dan hak sebar informasi. Layanan tersebut meliputi pesan instan, database digital, layanan pengiriman dokumen, digital perpustakaan, dan OPAC. Bagan menjelaskan pengkategorian kemajuan kontemporer perpustakaan modern dan layanan informasi. Penggunaan teknologi Web 2.0 hingga Web 4.0 menjadi semakin penting di perpustakaan saat ini. Dengan penggunaan teknologi ini, siapa pun dapat memproduksi konten internetnya sendiri dan

membagikannya kepada orang lain. Komputer menganalisis halaman web dan memberikan informasi spesifik kepada pengguna seperti yang dilakukan manusia.

Teknologi Web menyajikan informasi yang dipersonalisasi kepada masyarakat dengan mengatur data di internet secara logis. Sumber daya ini dapat digunakan oleh perpustakaan untuk berhubungan dengan fakultas, dan anggota komunitas akademik lainnya. Teknologi adalah cara efektif bagi mahasiswa, peneliti, profesional, dan profesor untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Penandaan, podcasting, mikroblog, jejaring sosial, wiki, blog, dan layanan hosting untuk konten dan program Web 2.0 lainnya hanyalah beberapa contoh. Facebook, YouTube, Twitter, Wikipedia, MySpace, Instagram, dan situs web terkenal lainnya disertakan di sini. Alat dari web 2.0 hingga web 4.0 digunakan oleh perpustakaan untuk berbagai tujuan, termasuk promosi, distribusi informasi, interaksi pengguna, dan pengembangan profesional (Ali, K.S., Shah (2018).

a. Layanan Web Perpustakaan

Layanan Perpustakaan berbasis online tersedia melalui portal web perpustakaan. Para peneliti dan profesional informasi perpustakaan tertarik untuk mengintegrasikan portal web perpustakaan ke dalam sistem informasi perpustakaan online terintegrasi mereka. Diperlukan gerbang online untuk perpustakaan yang

dapat dengan mudah dibuat, diterapkan, dan dipelihara oleh spesialis di bidang perpustakaan dan informasi. Perpustakaan juga memerlukan gateway karena perlu meningkatkan produktivitas dan efektivitas setiap pengguna. Melalui beberapa klik, maka portal menyediakan semua informasi dan layanan digital yang biasanya dibutuhkan setiap pengguna agar dapat berfungsi.

Homepage pada Web Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang perlu memberikan informasi yang ingin diberitahukan kepada orang-orang, namun informasi umum masih menjadi ambigu bagi pengguna. Sebagian besar pengguna web perpustakaan khususnya dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran menginginkan akses ke data perpustakaan, termasuk katalog, database yang diizinkan, jurnal digital, buku-buku yang ingin mereka kembalikan, e-reserve, dan kadang-kadang bahkan daftar pembelian terbaru yang berhubungan dengan perpustakaan.

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam hal ini mungkin akan sangat menguntungkan jika membuat situs web untuk perpustakaan yang menggunakan perangkat lunak berlisensi atau berbayar. Perpustakaan akademis harus menentukan perangkat lunak terbaik untuk digunakan saat membuat portal online yang tahan lama dengan anggaran terbatas. Penting untuk

menggunakan perangkat lunak dan program sumber terbuka gratis untuk mengembangkan portal online yang efektif dan kuat yang mengintegrasikan semua jenis layanan inti perpustakaan pada satu platform. Untuk web yang tersedia saat ini dalam pengembangannya Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang perlu mempertimbangkan lagi setidaknya lima karakteristik penting yaitu **Pencarian berbasis web, Informasi, Sumber referensi, Akses ke situs web untuk belanja online, dan peluang untuk berkomunikasi realtime (misalnya email, obrolan)**

Web perpustakaan memudahkan pengguna untuk mempertimbangkan beberapa hal dalam “menu login” yang khusus diberikan pada pengguna aktif terdaftar dengan hak akses special dalam ketersediaan alat bagi perpustakaan untuk membantu pengunjung menemukan materi yang mereka cari. Akses khusus yang membuat pencarian lebih mudah dengan mengarahkan pengguna dari pilihan konten pencarian teks lengkap ke pencarian bibliografi dibanding dengan pengguna luar insititusi.

Portal online untuk perpustakaan berkembang dengan cepat, sejumlah komponen penting yang harus dipertimbangkan ketika Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang mengembangkan portal web perpustakaan adalah Antarmuka web yang intuitif dan mudah beradaptasi, Jendela pencarian, Referensi sumber daya, Otentikasi

Pengguna, Keamanan, Penyajian konten yang disesuaikan, Layanan yang interaktif dan Informasi pada portal web perpustakaan (Das, R. (2019).

b. Layanan OPAC

Layanan Web opac adalah OPAC (Online Public Access Catalogue) yang dapat diakses secara online. Pengguna memiliki akses konstan ke katalog perpustakaan. Untuk mengetahui apakah koleksi perpustakaan tertentu tersedia sehingga pengguna dapat mencari katalog dengan entri detail dan deskripsi dari koleksi tersebut. Usulan bagi pengembangan layanan OPAC untuk Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang adalah memungkinkan layanan web OPAC menawarkan kemungkinan perpanjangan dan reservasi online kepada anggota, dan terdapat opsi pencarian yang sederhana dan lebih baik yang dapat diakses.

Pengembangan selanjutnya yang sangat menunjang proses pembelajaran terutama untuk dosen adalah Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang perlu mempertimbangkan optimalisasi fitur lain dari katalog mencakup antarmuka web modern yang ramah pengguna dan estetis sehingga konten sumber daya informasi dapat diperkaya dengan ilustrasi untuk kemasan CD, resensi, daftar isi, dan ringkasan buku. Layanan OPAC sebaiknya juga memungkinkan pengguna untuk memfokuskan pencarian mereka dengan bidang pencarian kata kunci

dasar mirip dengan mesin pencari terkenal seperti Google sebagai preferensi, saran dan informasi terkait (rekomendasi untuk koleksi serupa), kontribusi dari saran pencarian pengguna dan umpan RSS (yang memberikan informasi tentang pembelian baru dan pembaruan pada pencarian Anda).

c. Layanan Bulletin Board dan List Services

Layanan Bulletin Board dan List Services diberikan pada pengguna web perpustakaan untuk dapat mengirim pesan tanpa menggunakan alamat email pribadi masing-masing, dan siapa pun yang mengunjungi ruang tersebut dapat membacanya. Wilayah tersebut dapat tetap terbuka atau dibatasi aksesnya melalui undangan saja. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dapat mengembangkan fitur untuk jenis layanan ini pada web perpustakaan untuk jangkauan pengguna yang luas dalam menerima masukan dan saran terkait pengembangan layanan ke depan secara umum dari yang dirasakan langsung oleh pengguna aktif.

Newsgroup atau forum adalah nama lain dari papan buletin. Area ini dapat digunakan untuk menyajikan informasi tentang koleksi khusus, sumber perpustakaan, acara, dll. Papan pesan online ini terhubung ke halaman web perpustakaan baik untuk pengguna umum maupun organisasi tertentu.

Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang melalui web perpustakaan juga dapat menyediakan layanan list services yaitu layanan papan pesan online yang berfokus pada topik atau subjek dan tempat pesan dikirim melalui email. Layanan ini merupakan forum yang membahas topik-topik yang relevan secara akademis atau professional seperti secara sederhana mengumumkan seminar nasional, internasional, dan event akademik lainnya dalam lingkup UIN Imam Bonjol Padang ataupun luar yang berhubungan dengan perpustakaan.

d. Layanan Subject Gateways; Pathfinder Perpustakaan

Kumpulan sumber daya yang dikenal sebagai Subject Gateways mempermudah akses informasi berbasis jaringan untuk subjek tertentu. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dapat mengembangkan jenis layanan ini terutama untuk Dosen untuk kegiatan akademik dan penelitian dengan menawarkan fungsi pencarian yang mudah dan mengindeks daftar tautan situs terbaik untuk subjek tertentu dari Database Populer gratis maupun berbayar.

Gateway yang lebih canggih menawarkan operator yang jauh lebih besar melalui sistem seperti database sumber daya dan berbagai indeks, yang dapat dicari dan/atau dijelajahi melalui web antarmuka. Entri pada layanan ini tentunya disediakan dan disaring kembali oleh pustakawan secara manual dengan memilih sumber

daya bermanfaat yang relevan, mendeskripsikannya menggunakan templat, dan kemudian mengirimkan templat tersebut ke database untuk diindeks. Layanan ini dapat menjadi salah satu alternatif bagi dosen berfungsi sebagai salah satu solusi yang layak untuk masalah pengambilan informasi dan kontrol kepuasan tinggi yang akan lebih efektif daripada jawaban lain seperti mesin pencari (yang tidak memiliki diskriminasi), metadata (yang mungkin harus disampaikan oleh penulis), skema klasifikasi, entri katalog yang memerlukan waktu bagi pemustaka untuk menyeleksi kembali informasi dan tentunya memakan waktu yang lama.

Contoh Subject Gateway sederhana dalam Ilmu Perpustakaan yaitu:

- 1) American Library Association (ALA)
- 2) Digital South Asia Library (DSA)
- 3) National Library of Indonesia (Perpusnas)
- 4) Subject Information Gateway in Information Teknologi (SIGIT)
- 5) Universal Digital Library (UDL)
- 6) Word Digital Library (WDL)

Gerbang informasi subjek bidang ilmu perpustakaan akan memenuhi kebutuhan informasi mereka yang bekerja di bidang yang secara langsung atau tidak langsung berkaitan dengan teknologi informasi. Bagi para ilmuwan, akademisi, peneliti, penulis,

mahasiswa, dan lain-lain yang terlibat dalam kegiatan kajian/penelitian berbasis IT, hal ini juga akan bermanfaat.

e. Layanan Current Awareness Services berbasis Web (CAS)

Layanan CAS berbasis Web perlu disediakan dan dikembangkan oleh Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang agar dosen, para peneliti dan akademisi tetap mengetahui penemuan-penemuan terkini.

Berbagai jenis bagian CAS yang dapat diberikan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada web perpustakaan adalah;

- 1) Buku baru yang masuk
- 2) Youtube
- 3) Blog
- 4) Facebook dan Twitter
- 5) Social Bookmarking
- 6) Citation Alerts
- 7) Subject Alert

Tujuannya adalah mengikuti konten internet terbaru di area topik atau subjek populer dan memperhatikan juga terhadap isu terkini dan update dibicarakan.

Beberapa layanan yang menyediakan layanan peringatan untuk postingan web baru yang dapat menjadi

acuan bagi perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam mengembangkan layanan ini adalah seperti :

- 1) Google Alerts: Google Alerts adalah layanan pemantauan hasil mesin pencari yang melacak halaman web yang terdaftar oleh Google dan memberi tahu pengguna melalui email ketika menemukan konten baru secara online.
- 2) The Scout Report: Serangkaian laporan mingguan yang menyoroti sumber daya digital terkini dan baru ditemukan yang relevan bagi akademisi dan siswa.
- 3) Allconferences.com; Menemukan makalah yang dipresentasikan pada konferensi terkadang merupakan tantangan, namun biasanya makalah tersebut merupakan satu-satunya sumber temuan penelitian baru yang penting.

f. Layanan tanya Jawab Online Perpustakaan (QnA)

Karena banyaknya materi yang mudah diakses di internet, terjadi peningkatan yang signifikan dalam sistem tanya jawab online. QA yang dikenal sebagai sistem tanya jawab berbasis komunitas telah menunjukkan pertumbuhan yang sangat baik, juga dapat Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang sediakan pada web perpustakaan melalui fitur FAQ (pertanyaan yang sering diajukan) serta tes pada semua aspek kepustakawanan,

teknologi informasi, dan ilmu perpustakaan yang berkaitan dengan perpustakaan dan manajemen perpustakaan. Misalnya dalam ranah Ilmu Perpustakaan; Soal-soal yang berkaitan dengan ilmu perpustakaan dan informasi (LIS) dapat diklasifikasikan ke dalam unit-unit yang unik. Soal-soal disediakan dalam bentuk tautan ke artikel weblog dengan kemungkinan jawaban yang dapat ditemukan di sana. Jawaban yang benar kemudian disajikan, beserta rincian pertanyaannya sesuai subjek dan referensi.

g. Layanan Webcasting

Keuntungan streaming audio dan video menjadi semakin nyata berkat perluasan dan peningkatan layanan internet, infrastruktur yang semakin baik, dan konten yang terus meningkat. Konferensi ilmiah semakin banyak disiarkan akhir-akhir ini untuk memungkinkan mereka yang tidak memiliki sarana dan kemampuan untuk hadir secara fisik sehingga tetap mendapatkan manfaat dari acara tersebut. Di bidang pembelajaran jarak jauh, webcasting menawarkan kapasitas yang sangat baik. Perpustakaan UIN Imam Bonjol melalui web perpustakaan tentunya juga dapat mengambil kesempatan ini untuk dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan melalui web dengan menyediakan alat yang hemat biaya dan efektif untuk menyampaikan perkuliahan dalam lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Tahap sederhana

di awal layanan ini dikembangkan dapat dilakukan dengan menayangkan siaran langsung dan siaran ulang dari setiap event akademik yang dilaksanakan oleh rektoran dan fakultas di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang. Seperti Seminar Nasional, Seminar Internasional, Kuliah Umum, dan sejenisnya melalui Kanal Youtube Perpustakaan yang diintegrasikan pada laman web perpustakaan.

2. Layanan Perpustakaan dan Informasi Berbasis Web

Sumber daya digital perpustakaan memberikan dampak luar biasa dalam memperoleh pengetahuan dan peningkatan sarjana dalam organisasi pembelajaran yang lebih baik. Tidak dapat dipungkiri, sumber informasi digital berperan penting dalam memenuhi kebutuhan perpustakaan universitas, selain outcome kelembagaan, khususnya untuk dosen dan mahasiswa dalam memenuhi materi ajar. Singkatnya, pentingnya sumber daya digital dalam mendukung tridharma perguruan tinggi di universitas tidak dapat diabaikan. Sumber digital perpustakaan dalam konteks ini berbicara tentang materi informasi yang didukung secara elektronik melalui sumber daya informasi yang dilanggan, disertifikasi, dan disimpan di perpustakaan.

Kemajuan teknologi dan fasilitas terkait menyebabkan penyediaan dan ketersediaan sumber daya

digital berbasis khususnya perpustakaan di mana sebagian besar sumber digital tersebut tersedia dan dapat diakses. Sumber elektronik di universitas biasanya berlokasi dan tersedia di perpustakaan. Namun, melalui penggunaan teknologi terkini, sebagian besar sumber daya tersebut dapat diakses di mana pun karena faktanya dengan nama pengguna dan kata sandi dalam menu “login” pada web perpustakaan membuat beberapa sumber digital berbasis perpustakaan dari perpustakaan tertentu dapat diakses dari jarak jauh. Faktor akses informasi digital utama yang membuat pengambilan informasi lebih mudah adalah perangkat seluler, perpustakaan, pusat TIK, asrama, dan ruang kelas (Okunlola, A. A. (2021).

a. Layanan Informasi Elektronik

Manfaat yang diperoleh dari penggunaan internet untuk tujuan akademis dan penelitian, serta tersedianya jurnal online gratis, majalah, dan sumber informasi lainnya merupakan kekuatan pendorong di balik tren ini. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dalam ketersediaan dan pengembangan layanan ini khususnya untuk dosen dan mahasiswa perlu mempertimbangkan faktor utama yang berkontribusi terhadap daya tarik peralatan teknis dan internet. Layanan ini menawarkan peluang perpustakaan dengan tinggi dalam mendukung pekerjaan akademis serta memberikan pengetahuan dunia

akademisi. Institusi akademis menginginkan perpustakaan digital yang memungkinkan dosen dan mahasiswa mengakses artikel dengan mudah dari database termasuk Elsevier, Springer, Taylor & Francis, Wiley, dan Emerald.

b. Repository Institusi

Arsip digital yang dikenal dengan istilah Institutional Repository (IR) adalah keluaran ilmiah dari suatu institusi tertentu yang disimpan dalam format yang dapat dicari dan dapat diakses untuk digunakan di lain waktu. Secara umum Item penting pada Repository UIN Imam Bonjol Padang yang dikelola oleh Perpustakaan terdiri dari Tesis dan disertasi dalam format elektronik, Publikasi Konferensi, Prosiding dan Makalah, Artikel jurnal versi cetak (Pra & Pasca), Database dan buku hasil penelitian, Dokumen kerja dan Laporan, Materi Pendidikan dan Pembelajaran, Objek dan Arsip Multimedia. Perangkat lunak paling populer untuk mengembangkan IR adalah DSpace dan E-Prints.

c. Layanan Koleksi Terbaru berbasis Web

Metode promosi digital terkadang memerlukan investasi finansial dan waktu yang lebih sedikit dibandingkan kampanye promosi fisik tradisional. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dengan Teknik sederhana dapat menambahkan opsi RSS ke situs Web Perpustakaan. Kemudian dapat menambahkan fitur

promosi untuk mengganti stan pameran sebagai promosi fisik pada web. Banyak perpustakaan tidak memiliki pengetahuan atau menerima pelatihan yang diperlukan untuk menerapkan promosi digital jenis ini. Koleksi digital tidak boleh dipromosikan hanya karena bersifat digital, tetapi karena menawarkan layanan kepada pemustaka. Meskipun metode pemasaran fisik mungkin mengarah pada pengunjung perpustakaan tradisional, kelompok demografis baru yang muncul dari kemajuan teknologi akan segera menuntut perhatian perpustakaan. Generasi saat ini adalah generasi pertama yang tumbuh dengan dikelilingi oleh teknologi baru komputer, telepon seluler, pemutar mp3, World Wide Web dan aspek lain dari era digital. Menggunakan taktik promosi analog untuk menarik perhatian dari para digital native kemungkinan besar akan menemui kegagalan. Menempatkan link ke koleksi digital di tempat yang paling terlihat di halaman muka perpustakaan hanyalah sebuah permulaan. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang bahkan perlu menempatkan tautan di tempat yang sering dicari orang.

d. Layanan Database Populer Gratis

Jurnal ilmiah yang kita kenal telah ada selama lebih dari 300 tahun dan saat ini hampir tidak berubah. Saat ini mungkin sedang terjadi revolusi dalam cara komunikasi ilmiah dilakukan dengan menggunakan

Internet. Jurnal elektronik juga membuka banyak peluang dan potensi menarik bagi perpustakaan akademik yang memiliki banyak kelebihan dan juga kekurangan. Pustakawan harus mampu mengidentifikasi dan menyeimbangkan faktor-faktor yang membuat jurnal elektronik sukses atau gagal di perpustakaan. Mengembangkan visi bersama tentang masa depan teknologi informasi dapat mengkonsolidasikan upaya untuk memanfaatkan infrastruktur telekomunikasi yang terus berkembang.

Ada konsensus umum bahwa jurnal elektronik tidak akan menggantikan format cetak tetapi akan hidup berdampingan. Layanan yang fleksibel dan beragam bagi pengguna akan menjadi cara untuk mengakomodasi beragam format jurnal ilmiah. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang melalui Web Perpustakaan telah berupaya dan meningkatkan tautan database populer untuk jurnal dan buku yang dapat diunduh gratis secara legal, seperti; E- Resource Perpustnas, Neliti, Sinta, Moraref, E- Jurnal UIN Imam Bonjol, Scopus dll.

e. Layanan Penelusuran Sumber Informasi Islam

Salah satu tujuan utama Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang adalah untuk mengumpulkan dan menyajikan karya-karya para cendekiawan Islam dari seluruh dunia untuk mendukung proses pembelajaran baik koleksi tercetak dan pada situs web Perpustakaan dengan

mengarahkan pada link terkait sumber informasi arab melalui situs populer. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang berupaya menyediakan sumber daya (buku dan multimedia) dalam berbagai bahasa (jika memungkinkan) dan bertujuan untuk berupaya lebih jauh dalam hal ini guna melayani hak akses informasi akademisi. Layanan Penelusuran Sumber Informasi Islam Elektronik seperti tautan ke Waqfeya net, Maktaba Syamila, Noor Book, Kitab 9 Imam perlu ditautkan oleh Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang pada laman web perpustakaan sebagai upaya sadar dalam pengembangan penelusuran sumber informasi Islam khususnya literatur berbahasa Arab.

3. Layanan Sumber Daya Informasi untuk Peneliti

Perpustakaan Perguruan Tinggi memegang peranan penting dalam membangun citra institusi dalam memenuhi kebutuhan informasi mahasiswa dan dosen. Dalam proses ini, kegiatan akreditasi mendapatkan momentum untuk meningkatkan kualitas perguruan tinggi dan perpustakaan yang menekankan pada layanan Internet, sebagai salah satu indikator bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk memperkuat dan mendukung sumber daya perpustakaan dalam proses pembelajaran.

Perpustakaan memainkan peran penting dalam memberikan layanan berharga kepada civitas akademika

dengan memilih dan mengatur sumber informasi yang mendukung kegiatan penelitian, pendidikan dan penyuluhan institusi. Perpustakaan dan pusat informasi harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan aktual danantisipasi kebutuhan penggunaannya. Beberapa penelitian relevan telah dilakukan mengenai penggunaan sumber daya dan layanan informasi oleh dosen, mahasiswa dan peneliti dari berbagai institusi dan universitas.

Layanan ini mencakup serangkaian pelatihan tentang berbagai topik penelitian dengan praktik langsung. Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang memfokuskan layanan ini pada beberapa focus kegiatan bimbingan dan pelatihan yaitu;

- a. Penggunaan sumber daya elektronik dan internet secara efektif untuk pencarian dan tinjauan literatur,
- b. Teknis Penulisan Ilmiah dan Sarana Bibliografi
- c. Sistem manajemen referensi elektronik untuk mengelola kutipan
- d. Penggunaan Aplikasi MS-Office untuk penulisan karya ilmiah
- e. Aplikasi Olah Data Penelitian Ilmiah

Ketika layanan ini Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang tawarkan yang bekerjasama dengan Fakultas sebagai kegiatan unggulan Perpustakaan maka sistematika kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan

fakultas. Dosen dan mahasiswa setiap fakultas tentunya memiliki kebebasan untuk memilih topik yang mereka butuhkan atau memilih paket lengkap. Di akhir rangkaian kegiatan pada setiap fakultas, perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang perlu memberikan angket atau form sebagai feedback dari para peserta. Umpan balik yang diterima dianalisis dan dikategorikan dari hal Kegunaan sesi, Gaya mengajar pelatih dan penyusunan program, Kekurangan sesi dan Saran untuk program selanjutnya.

Dipetso & Moahi (2019) menyatakan bahwa literasi informasi didefinisikan sebagai serangkaian keterampilan yang memungkinkan orang melintasi lingkungan informasi untuk mengatasi informasi dan tantangan lainnya. Mereka melanjutkan dengan mengatakan bahwa literasi informasi terkait dengan pengembangan berbagai kemampuan seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, literasi komputer, dan pembelajaran seumur hidup. Ungkapan “melek informasi” telah berkembang dan meluas selama dekade sebelumnya. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kemajuan teknologi dan perubahan yang cepat, yang secara drastis mempengaruhi pola pencarian informasi dan lingkungan belajar (Guo & Huang, 2020).

Selanjutnya, setelah memperkenalkan layanan dukungan penelitian ini. Target Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang agar civitas akademika dalam hal ini dosen

dan mahasiswa dapat menyadari kapasitas akan kebutuhan pustakawan untuk penelitian mereka dan mulai mengunjungi pustakawan untuk mendapatkan bantuan individu untuk penelitian mereka.

Sebagai perpanjangan dari Layanan Pendukung Penelitian, Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang dapat memulai layanan ini dengan menargetkan para dosen dan peneliti sarjana di fakultas. Selama proyek penelitian, civitas akademika dapat bertemu dengan profesional perpustakaan baik individu atau kelompok untuk mendapatkan saran terkait penelitian. Karena fakultas memiliki proyek penelitian kelompok, mahasiswa lebih memilih untuk bertemu dengan profesional perpustakaan sebagai kelompok penelitian. Nantinya, mahasiswa mendapatkan nasehat dan bantuan dari pustakawan khususnya untuk pencarian literatur, kajian literatur, penggunaan referensi/pengelola referensi pemecahan masalah, perancangan angket dan analisis data. Hal ini membuat dosen pembimbing penelitian dan bagian akademik menyadari peran pustakawan dalam mendukung proses penelitian. Pada gilirannya, pustakawan berkontribusi pada tingkat kebijakan di fakultas dalam kegiatan ini dan menjadi narasumber untuk beberapa program pelatihan.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Kebutuhan informasi dosen berbeda dengan kebutuhan informasi pemustaka lainnya. Dosen mempunyai tugas dalam pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa dosen lebih membutuhkan koleksi jurnal elektronik daripada koleksi tercetak. Selain karena akses yang lebih mudah, dosen tidak perlu datang langsung ke perpustakaan. Saat ini, dalam instrumen akreditasi pun kunjungan yang dihitung bukan hanya kunjungan secara fisik, namun juga kunjungan online. UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol sudah mulai melanggan koleksi E-Book berbasis aplikasi Kubuku yang dapat diunduh oleh pemustaka di playstore. Selain itu, koleksi e-journal Cambridge juga sudah dilanggan pada tahun ini.

Pengusulan dalam Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan terutama untuk koleksi elektronik sebagai jenis koleksi yang diminati paling tinggi oleh dosen dalam menjalankan tugas tridharma perguruan tinggi perlu diperhatikan lebih lanjut oleh Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang. Penekanan perlu dilihat pada aspek kebutuhan dosen, respon seleksi dari bibliografi perpustakaan, Infrastruktur Sumber Informasi dan Aspek Koleksi Elektronik yang meliputi Kriteria

Umum, format, Akses, User Friendly, Biaya, Vendor, Teknis dan Isi.

Dukungan Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang terhadap Dosen dalam memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat tentunya juga perlu dikembangkan lagi dari aspek layanan perpustakaan. Pengembangan layanan perpustakaan jika melihat pada tingkat kebutuhan dosen terhadap koleksi elektronik diusulkan peneliti dalam 3 kelompok besar yaitu 1) Layanan Perpustakaan dan Informasi berbasis Web, Akses Layanan Informasi Elektronik dan Layanan Sumber Daya Informasi untuk Peneliti. 2) Layanan Perpustakaan dan Informasi berbasis Web terdiri dari Layanan Web Perpustakaan, Layanan OPAC, Layanan Bulletin Board dan List Serves, Layanan Subject gateways, Layanan CAS berbasis Web, layanan Tanya Jawab Online dan Layanan Webcasting. Akses layanan Informasi Elektronik meliputi Repository Institusi, Koleksi terbayar berbasis Web, Layanan Penelusuran Database Populer, Layanan Penelusuran Sumber Informasi Islam. 3) Layanan Sumber Daya Informasi untuk Peneliti meliputi Layanan Sumber Daya Informasi Elektronik, Layanan Bimbingan Penelusuran Informasi Elektronik, Layanan Pembelajaran Peneliti dan Mahasiswa, Layanan Seleksi dan Desiminasi Informasi dan Program Literasi Informasi goes to Faculty.

5.2 SARAN

Berbagai layanan online perlu dikembangkan oleh UPT Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang demi terpenuhinya kebutuhan pemustaka, terutama dosen. Rendahnya kunjungan dosen secara langsung ke perpustakaan dapat diatasi dengan banyaknya kunjungan online melalui situs-situs yang tersedia di perpustakaan. Setiap layanan baru yang akan dikembangkan hendaknya disosialisasikan kepada pemustaka, baik jenis layanannya dan panduan penggunaannya. Seringkali dosen atau pemustaka lain tidak mengetahui adanya layanan tersebut di perpustakaan karena kurangnya sosialisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- ACRL Research Planning and Review. (2015). *Environmental Scan 2015*. American Library Association.
- Ati, S., Kistanto, N. H., & Taufiq, A. (2012). *Dasar-Dasar Informasi*. Universitas Terbuka.
- Becker, B. W. (2015). Advances in Technology and Library Space. *Behavioral & Social Sciences Librarian*, 34(1), 41–44. <https://doi.org/10.1080/01639269.2015.996496>
- Bello, S. A., & Ezeri, C. H. (2020). Globalization of library and information services: An assessment of the level of ICT deployment in academic libraries in Oyo State, Nigeria. *Library Philosophy and Practice*, 1-20.
- Chepesiuk, R. (1994). Writers at Work: How Libraries Shape the Muse. *American Libraries*, 25(11), 984–987. JSTOR.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=YcdlPWPJRbC>
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Darwanto, Utami, A. K. T., & Gusniati, Nia. (2015). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Perpustakaan Nasional RI.
- Dipetso, C., & Moahi, K. H. (2019). Information literacy for development: a case study of the information literacy of secondary school students in Botswana. In *Proceeding of DLIS 2019 International Conference* (pp. 234-253). Gaborone, Botswana: Department of Library and Information Studies.

- Direktur Jenderal Perundang-Undangan Kemenkumham RI. (2015). *Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Direktur Jenderal Perundang-Undangan Kemenkumham RI.
- Fatmawati, E. (2015). *Kebutuhan Informasi Pemustaka Dalam Teori Dan Praktek. Media Informasi Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, 13(1)*. https://e-journal.usd.ac.id/index.php/Info_Persadha/article/view/119
- Gabbay, L. K., & Shoham, S. (2017). The role of academic libraries in research and teaching. *Journal of Librarianship and Information Science*, 1-16. DOI10.1177/0961000617742462
- Guo, J., & Huang, J. (2020). Information literacy education in WeChat environment at academic libraries in China. *The Journal of Academic Librarianship*, 46 (102073), 1-6.
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional: Dasar-Dasar Teori Perpustakaan dan Aplikasinya*. Sagung Seto.
- Herdiansyah, H. (2015). *Wawancara, Observasi, dan Focus Group*. Rajawali Pers.
- Hibner, H., & Kelly, M. (2013). *Making a Collection Count: A Holistic Approach to Library Collection Management*. Chandos Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=J5vBnAEACAAJ>
- Holmgren, R., & Spencer, G. (2014). *The Changing Landscape of Library and Information Services: September*. <https://eric.ed.gov/?id=ED562060>
- Jain, P. (2019). Integration of IFLA code of ethics and sustainable development goals. In *Proceeding of DLIS 2019 International Conference* (pp. 215-232). Gaborone, Botswana: Department of Library and Information Studies
- Johnson, P., & Johnson, P. (2009). *Fundamentals of collection development and management* (2nd ed). American Library Association.

- Levine-Clark, M., & Carter, T. M. (2013). *ALA glossary of library and information science* (Fourth edition). ALA editions, an imprint of the American Library Association. <https://archive.org/details/alaglossaryoflib0000unse>
- Marmot, A. (2014). *Managing the campus: Facility management and design, the student experience and university effectiveness*'.
- Matthews, G., & Walton, G. (2014). Strategic development of university library space. *New Library World*, 115(5/6), 237–249. <https://doi.org/10.1108/NLW-05-2014-0062>
- Nicholas, D. (2000). *Assessing Information Needs: Tools, Techniques and Concepts for the Internet Age, Second Edition*. Aslib.
- Ndung'u, J., & Otike, J. (2018). *Community information services in public libraries: A case of KNLS Nairobi County*.
- Nworie, J. C., Obiyan, O. M., Nworie, H. O., & Irunebo, G. H. (2018). *Exploring the role of libraries in using digital platforms to achieve quality education for sustainable development in Nigeria*. *Journal of Information Knowledge Management*, 9 (1), 89-99.
- Rahmah, E., Marlina, & Erlianti, G. (2019). *Manajemen Perpustakaan: Penerapan TQM dan CRM*. Rajawali Pers.
- Pinfield, S., Cox, A., & Rutter, S. (2017). *Mapping the future of academic libraries: A report for SCONUL*.
- Ramkumar, P., & Vinayagamoorthy, P. (2020). Role of academic libraries in e-learning. *Science Technology and Development*, 9 (2), 1-9
- Saponaro, M. Z., & Evans, G. E. (2019). *Collection management basics* (Seventh edition). Libraries Unlimited, an Imprint of ABC-CLIO, LLC.

- Snavey, L. (2012). *Student engagement and the academic library*. Libraries Unlimited, an imprint of ABC-CLIO, LLC Santa Barbara, California.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Wadas, L. R. (2017). *Mission statements in academic libraries: A discourse analysis*. *LibraryManagement*,38(2/3), 108–116. doi:10.1108/LM-07-2016-0054
- Wilson, T. D. (1997). Information behaviour: An interdisciplinary perspective. *Information Processing & Management*, 33(4), 551–572. [https://doi.org/10.1016/S0306-4573\(97\)00028-9](https://doi.org/10.1016/S0306-4573(97)00028-9)
- Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2014). *Pengembangan Koleksi*. Universitas Terbuka.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Kencana.

